

**EFEKTIFITAS PEKABARAN INJIL MELALUI RRI AMBON  
(Studi Pada Generasi Milenial di Kota Ambon)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**VIRGINIA EUNIKE NOYA**

**1520190201038**



**PROGRAM STUDI TEOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN  
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

**2023**

Repository IAKN Ambon

**EFEKTIVITAS PEKABARAN INJIL MELALUI RRI AMBON  
(Studi Pada Generasi Milenial di Kota Ambon)**

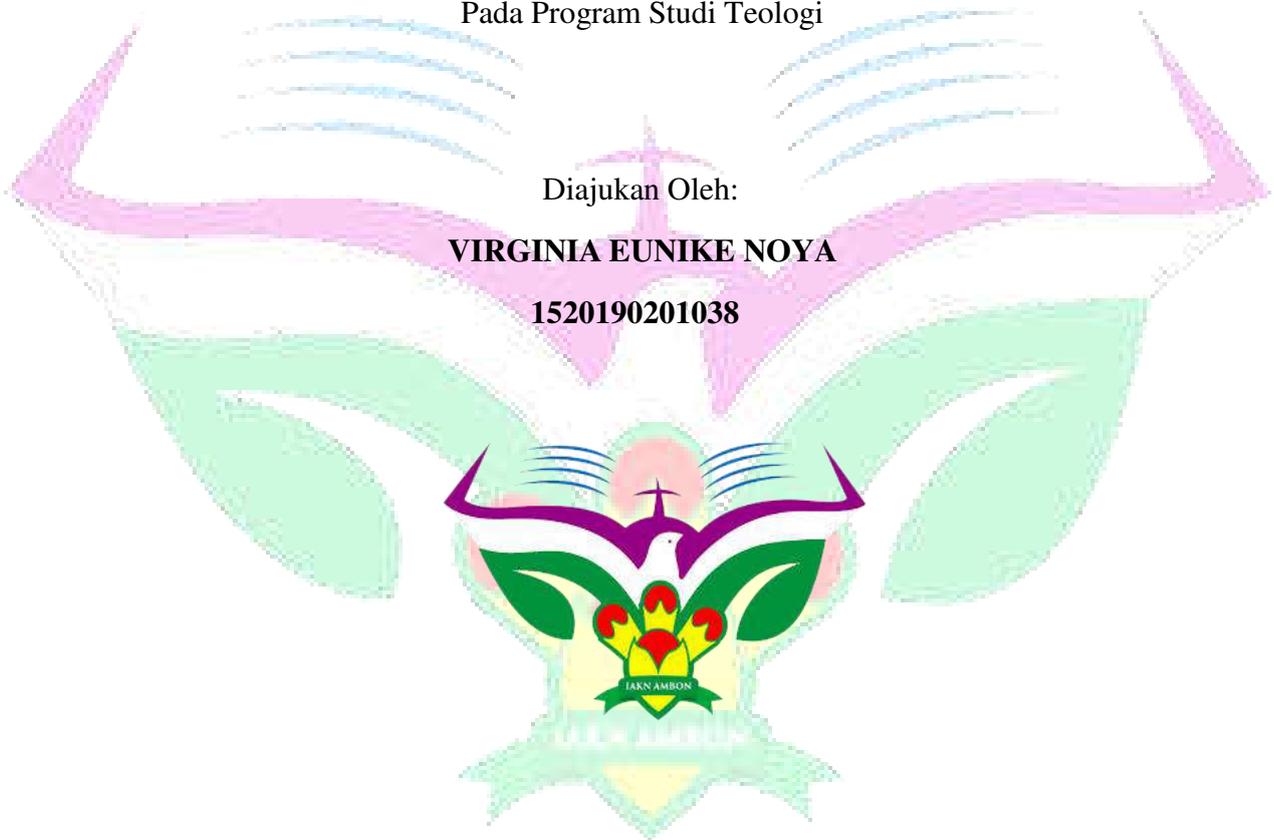
**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Teologi

Diajukan Oleh:

**VIRGINIA EUNIKE NOYA**

**1520190201038**



**PROGRAM STUDI TEOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN  
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

**2023**



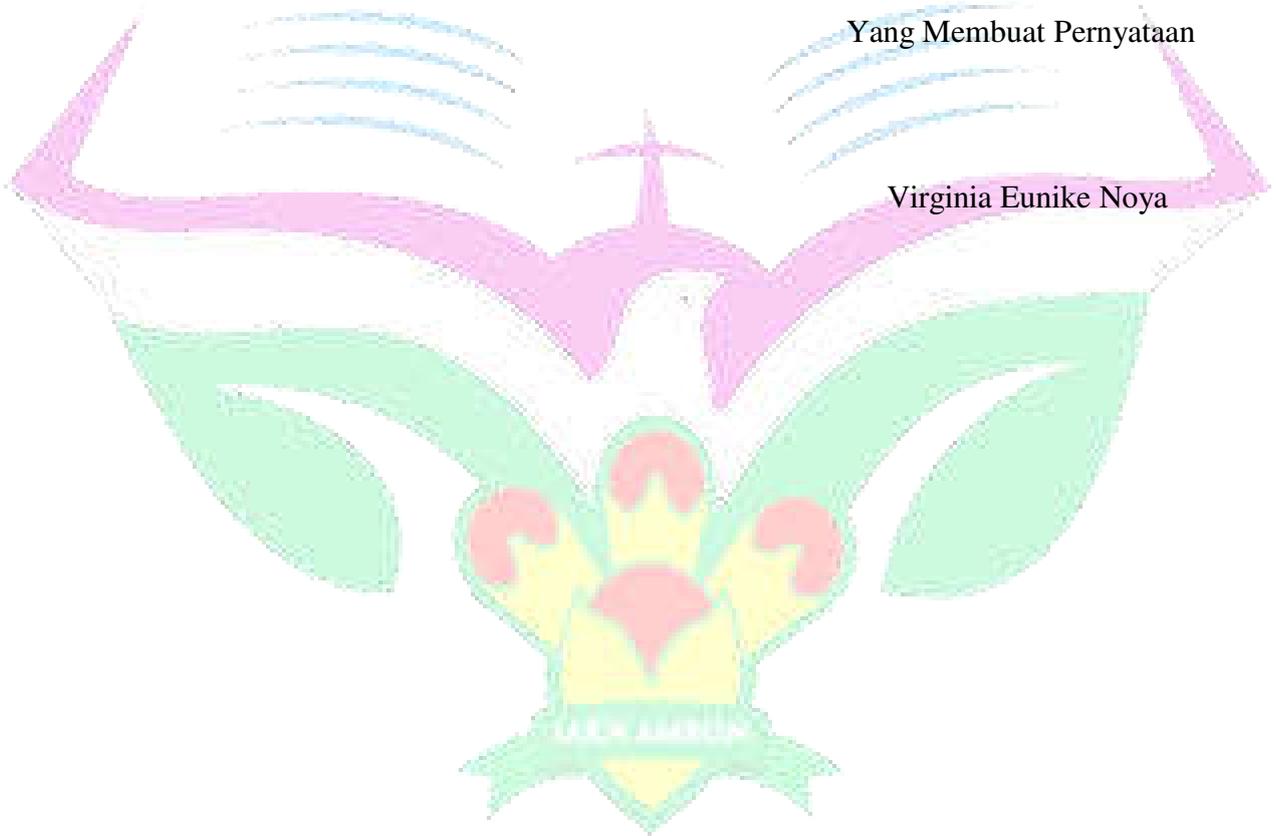
## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ambon, Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan

Virginia Eunike Noya



## LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Virginia Eunike Noya, NIM 1520190201038, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, Program Studi Teologi. Judul Skripsi: Efektivitas Pekabaran Injil Melalui RRI Ambon (Studi Pada Generasi Milenial Di Kota Ambon) telah memenuhi syarat untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ambon, Juni 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Febby N. Patty, D.Th., M.Th**

**Neltji Siahaya, S.Sos, MA**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teologi

**Vincent Calvin Wenno, M.Si.Teol**

# LEMBARAN PENGESAHAN

## SKRIPSI

### EFEKTIFITAS PEKABARAN INJIL MELALUI RRI AMBON

(Studi Pada Generasi Milenial di Kota Ambon)

Disusun Oleh:

VIRGINIA EUNIKE NOYA

1520190201038

Telah dipertahankan di depan Penguji

Pada tanggal Juni 2023

Susunan Tim Penguji

Ketua : Febby Nancy Patty, D.Th., M.Th (.....)

Sekretaris : Neltji Siahaya, S.Sos, MA (.....)

Anggota : (.....)

Anggota : (.....)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Tanggal Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teologi

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan

Vincent Calvin Wenno, M.Si.Teol

Febby Nancy Patty, D.Th., M.Th

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas perkenaanNya bagi penulis sehingga penulis boleh menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pekabaran Injil Melalui RRI Ambon (Studi Pada Generasi Milenial Di Kota Ambon)”**. Dalam Penulisan ini banyak kesulitan yang dihadapi namun dengan ketekunan dan semangat yang kuat telah mengantar penulis hingga penulisan ini serta pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, terima kasih dan rasa hormat penulis kepada :

1. Prof. Dr. Yance Z. Rumahuru, MA selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Ambon yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berproses dan menuntut ilmu pada Lembaga tercinta
2. Ibu Dr. Febby N. Patty, M.Th selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan sekaligus sebagai pembimbing utama yang banyak memberikan motivasi dan pembimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dian F. Nanlohy, M.Pd.K, Selaku ketua Program Studi Teologi yang turut menopang dan berkontribusi dalam Pendidikan yang ditempuh penulis.
4. Bapak Vincent K. Wenno, M.Si.Teol selaku sekretaris Program Studi Teologi Yang turut menopang dan berkontribusi dalam Pendidikan yang ditempuh penulis.
5. Ibu Neltji Siahaya, S.Sos, MA selaku Pembimbing Pendamping yang telah bersedia membimbing serta mengarahkan penulis dalam proses menyelesaikan penulisan ini.

6. Para dosen dan pegawai dalam lingkup Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan.
7. Kepala RRI Ambon serta seluruh pegawai yang telah memberikan ruang serta berbagai fasilitas yang dibutuhkan saat penulis melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua terkasih, papa Frans Noya dan Mama Rin yang dengan penuh cinta telah mendukung, menopang dalam doa, setia memberikan semangat, pengertian dan senantiasa mengajarkan segala hal dalam kehidupan.
9. Kelima saudara tersayang, kaka Eka, Vanny, Feliks, Dave, dan Ona yang dengan setia membantu penulis dalam menyelesaikan proses penulisan bahkan nasihat serta support yang telah diberikan.
10. Keluarga besar Noya/Pattinama yang dengan tulus memberikan semua cinta dan topangan dalam kehidupan orang basudara bagi penulis bagi penulis dalam proses penulisan.
11. Crew Pro2 RRI Ambon, Kaka Liza, Kaka Mukhsin, Kaka Faldy, Kaka Vally dan Kaka Nitha yang turut membantu serta memberikan topangan bagi penulis dalam proses penulisan.
12. Kakak-kakak tergokil di RRI Ambon, Kaka Winda, Kaka Joe, Om Edi, dan Kaka Mon yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan.
13. Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF) Periode 2020-2022 dengan bangga memberikan ruang untuk penulis mengabdikan sebagai Ketua DPMF-FISK.

14. Rekan-Rekan seperjuangan “Scozynivea” yang telah merenda hari esok bersama dalam tekad, harap dan juang.
15. Ibu Udi dan Ibu Erna yang telah membantu penulis dalam berbagai fasilitas yang dibutuhkan saat penulis melakukan penulisan skripsi.
16. Teman-Teman KKN, Givan, Kaka en, Kaka Ithin, Kaka Achel, Ibu Tia beserta Bapak dan Ibu pegawai Kantor Kelurahan Mangga Dua, Ibu Lurah, Ibu Sek Gaol, Ibu Vera, Pak Jul, Pak Ronny, Mama Ita yang memberikan dukungan serta topangan bagi penulis dalam proses penulisan dan studi.
17. Sahabat-Sahabat terkasih yang dengan setia memberikan cinta dan dukungan yang tiada henti bagi penulis selama melakukan perkuliahan dan kerja.

Ambon, 19 Juni 2023

Virginia Eunike Noya

## ABSTRAK

**Nama** : Virginia Eunike Noya / 1520190201038  
**Judul Skripsi** : Efektivitas Pekabaran Injil Melalui RRI Ambon  
(Studi Pada Generasi Milenial Di Kota Ambon)

Pekabaran Injil menjadi bagian terpenting dalam kehidupan setiap orang percaya dan merupakan pesan amat agung yang Tuhan Yesus nyatakan dalam Matius 28:19-20. Pekabaran Injil sejatinya menjadi gaya hidup setiap orang percaya. Tugas untuk menyebarkan pesan-pesan Injil dilakukan oleh semua orang percaya. Media massa yakni radio merupakan salah satu sarana pekabaran Injil. Pada Abad ke-21, generasi milenial lebih memanfaatkan platform media sosial dalam mendapatkan berbagai informasi, edukasi, dan hiburan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas pekabaran Injil melalui media RRI Ambon. Penulis melakukan Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data. Penelitian ini termaksud dalam riset *audience*/pendengar oleh sebab itu informannya adalah pendengar radio yang khususnya pada program Mimbar Agama dan Program Spektra. Oleh sebab itu, untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pekabaran Injil melalui RRI Ambon penelitian ini menggunakan teori efektivitas dari Barnard dengan menggunakan indikator-indikator yakni, efisiensi operasi program, tujuan program, sarana dan prasarana, efisiensi waktu, kepribadian, strategi dan dampak atau efek. Sedangkan untuk mengetahui dan menganalisis pemilihan media massa (RRI Ambon) oleh pendengar sebagai media untuk mendapatkan siaraman Rohani, maka penelitian ini menggunakan teori *Uses and Gratification* dan Teori atau model Komunikai dari Harold Lasswell. Hasilnya pekabaran Injil melalui media radio RRI Ambon efektif. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh media massa yakni konsistensi dalam menyampaikan pesan-pesan Injil, program-program yang berkaitan dengan agama dan ajaran Kristen haruslah tersedia secara teratur sehingga pendengar dapat terhubung dengan Injil lebih mandalam dan memperkuat keyakinan spiritual dalam komunitas pendengar. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para pelayan sebagai pekabar Injil untuk generasi milenial agar dapat memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan siaraman Rohani. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi kepada RRI Ambon dalam melakukan strategi yang baik dalam mengembangkan promosi mereka terhadap berbagai program yang ada di RRI Ambon terkhusus program kerohanian.

**Kata Kunci** : Pekabaran Injil, Media Radio dan Generasi Milenial

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR LOGO.....	ii
PERNYATAAN ORSINALITAS.....	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBARAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.2. Tinjauan Teori.....	12
2.2.1. Teori Efektifitas.....	12
2.2.2. Radio Sebagai Komunikasi Masa.....	13
2.2.3. Teori <i>Uses and Gratification</i> .....	16
2.2.4. Teori Harold Lasswel.....	17
2.2.5. Konsep Pekabaran Injil.....	19
2.3. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Pendekatan Penelitian.....	25
3.2. Lokasi Penelitian.....	25
3.3. Sasaran Penelitian.....	25
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5. Teknik Analisa Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1. Profol Lokasi Penelitian.....	28
4.2. Pekabaran Injil Melalui Media.....	32
4.3. Analisa dan Pembahasan.....	51
4.4. Refleksi Teologis.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pekabaran Injil merupakan suatu hal yang penting dalam hidup orang-orang Kristen. Penginjila menjadi bagian penting dalam kehidupan dan menjadi pesan amanat agung yang Tuhan Yesus nyatakan dalam Matius 28 :19-20. Penginjilan selalui identic dengan konsep pemberitaan Injil. Dalam Bahasa Yunani, Kata Injil sendiri berarti “kabar baik” atau “berita baik”. Pekabaran Injil didasarkan pada kepercayaan bahwa Yesus Kristus adalah anak Allah yang datang ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia.

Tugas pekabaran Injil adalah sebuah panggilan bermisi gereja sepanjang zaman. Injil adalah berita keselamatan bagi semua manusia oleh Yesus Kristus. Berita injil amat penting karena menunjukkan kasih Allah kepada dunia. Gereja atau setiap orang percaya berkewajiban untuk memberitakan injil, sehingga tujuan dari pekabaran injil yaitu menjadikan semua bangsa murid Tuhan Yesus dapat tercapai. Tata laksana pekabaran injil sangat erat terkait dengan perkembangan media. Pekabaran Injil selalu memanfaatkan perkembangan dan perubahan sistim komunikasi di dalam masyarakat yang terus berkembang.

Setiap umat percaya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyebarkan Injil kepada sesama. Hal ini merupakan panggilan untuk menyebarkan pesan tentang Yesus Kristus, ajaranNya, dan kehidupan yang diselamatkan melalui iman kepadaNya. Tugas memberitakan Injil merupakan

panggilan penting yang diemban oleh setiap orang percaya dalam iman Kristen. Tujuan utamanya adalah memperkenalkan Yesus Kristus kepada seluruh umat Kristiani. Seiring berkembangnya waktu, tugas menyebarkan Injil dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti bersaksi, membangun hubungan pribadi dengan penuh kasih dengan orang-orang sekitar, pelayanan dan pengabdian, serta pemanfaatan teknologi di abad ke-21.

Dewasa ini media menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat, serta mengalami perkembangan pesat yang dapat memengaruhi setiap lapisan masyarakat tanpa mengenal batas usia. Seiring berkembangnya zaman, terjadi transformasi pada cara kerja manusia yang menjadi lebih otomatis atau digitalisasi. Pada era modernisasi saat ini sangat memberikan dampak pesat teknologi yang ditandai dengan meningkatnya sistem informasi dan komunikasi.

Informasi sebagai kebutuhan pokok bagi manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Salah satunya cara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, yakni melalui keterbukaan informasi publik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendukung kebutuhan layanan informasi publik melalui media. Secara harafiah, kata media berasal dari bahasa latin *Medius*, yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media juga menjadi sebuah agen penting terjadinya modernisasi. Berbicara mengenai media, berdasarkan pemahaman pakar psikologi media, mata dan kuping adalah indera yang paling menonjol dalam melakukan proses komunikasi (Cangara, 2012: 20).

Salah satu media yang tidak terlepas oleh manusia adalah media komunikasi. Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Media Komunikasi Pembelajaran, media komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni media cetak seperti majalah dan bulletin, media elektronik, seperti televisi juga radio yang berfungsi untuk memberikan gagasan dan sumber informasi dari penyaji informasi untuk dikritisi oleh penerima pesan (Sanjaya, 2012: 72).

Salah satu media komunikasi yang dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat adalah Radio. Menilik kembali perkembangan radio dari zaman ke zaman, radio juga merupakan salah satu media yang diminati oleh setiap kalangan masyarakat, mulai dari kaum milenial hingga dewasa. Radio dapat didengarkan melalui gelombang frekuensi SW, AM, FM. Radio merupakan salah satu media informasi yang tetap eksis setiap zaman dan menjadi penyampaian pesan yang akurat.

Sebagai media massa, radio mengambil peranan penting untuk menyiarkan, mendidik, menghibur, serta memengaruhi. Radio pada mulanya digunakan untuk dapat memperoleh informasi dari seluruh bidang keilmuan yang bersifat edukatif. Namun, manusia mengalami transformasi di era modernisasi menjadi kaum milenial.

Generasi Milenial didefinisikan berdasarkan rentan usia, gaya hidup, kepribadian, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan, bahwa mereka lahir karena adanya perkembangan digitalisasi yang pesat sehingga berdampak kepada teknologi informasi dan sistem informasi yang mudah untuk

dijangkau (Tulung, 2019). Dari segi usia, generasi milenial dikelompokkan sebagai generasi yang lahir pada awal tahun 1980 hingga tahun 2000an. Generasi milenial memiliki ketertarikan yang erat dengan media yang juga berkembang bersamaan di era modernisasi. Hal yang sangat melekat pada generasi milenial adalah mereka suka dengan segala sesuatu yang baru dan keren bukan kuno atau konvensional. Generasi Milenial atau dikenal dengan istilah generasi Y lahir setelah Generasi X atau generasi yang lahir pada tahun-tahun awal perkembangan sistem teknologi dan informasi. Generasi milenial lahir sebagai perpanjangan tangan dari generasi sebelumnya. Pemanfaatan teknologi dan informasi berkembang pesat saat generasi milenial lahir.

Teknologi penyiaran Radio sejak tahun 1915 hingga kini terus berinovasi seiring perilaku, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan semakin melekatkan setiap individu akan kebutuhan alat dan media informasi dan komunikasi. Di akhir tahun 2013, RRI telah memulai proses transformasi menuju digitalisasi yang cepat, inovatif dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan publik. Mulai dari sajian program acara hingga konten edukasi yang dihasilkan sesuai perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan aplikasi RRI Play Go membuat khalayak dapat mendengarkan radio dimana saja berada. Fitur yang tersedia dalam aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai program dari setiap satuan kerja di seluruh Indonesia. Satuan kerja wilayah Kota Ambon sampai saat ini tercatat pendengar RRI mencapai lebih dari dua puluh empat ribu orang.

Lahirnya RRI Ambon di Kota Ambon, tidak hanya sekedar mengisi dinamika informasi dan komunikasi, namun program acara yang disajikan mampu mendapatkan tempat di hati setiap pendengar. Kemasan acara yang dibuat melingkupi semua kalangan, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, dengan muatan acara yang dapat mempengaruhi aspek psikologi yang berdampak kepada pemulihan kondisi umat ketika berhadapan dengan berbagai realita kehidupan.

Peneliti turut mengamati fenomena Radio di kota Ambon yang masyarakatnya masih memerlukan informasi, hiburan, dan khususnya keagamaan. Dalam menyikapi hal itu, kontribusi acara yang diberikan RRI Ambon juga dikemas dalam paket tertentu berdasarkan kebutuhan masing-masing program. Salah satu program acara yang mendapat respons baik dari pendengar RRI Ambon adalah acara Spektra (Spiritualitas Kristen Remaja/Pemuda), Program Siraman Rohani yang diprogramkan secara variatif berupa renungan atau obrolan kreatif diselingi lagu religi yang dikemas sesuai gaya kaum milenial. Spektra merupakan acara yang dimuat pada Program 2 RRI Ambon yang disiarkan setiap hari Sabtu Pukul 17.00-18.00. Menurut data yang diperoleh dari aplikasi RRI Play Go, tercatat di Tahun ini pendengar Program 2 RRI Ambon mencapai lebih dari dua ribu delapan ratus orang. Program acara ini memberikan edukasi kepada pendengar mengenai isu-isu yang dihadapi di zaman sekarang dan dapat membantu pendengar untuk menumbuhkan nilai spiritualitas ketika dihadapkan dengan berbagai dinamika kehidupan.

Ada pula penyegaran rohani yang disampaikan oleh hamba-hamba Tuhan dalam program acara Mimbar Agama yang dapat didengarkan pada program 1. Program pencerahan rohani ini menghadirkan narasumber dari semua agama di Indonesia dan bekerja sama dengan Kementerian Agama Provinsi Maluku. Program ini dihadirkan setiap hari Sabtu pada pukul 19.30-20.00 WIT. Menurut data yang diperoleh dari aplikasi RRI Play Go, tercatat di Tahun ini pendengar Program 2 RRI Ambon mencapai lebih dari delapan ribu enam ratus orang. Jumlah pendengar secara keseluruhan ini juga diperoleh dari peningkatan jumlah pendengar pada program acara kerohanian. Pendengar untuk acara rohani Acara ini bertujuan agar Radio melalui konten-konten edukasinya tetap menjadi media pekabaran Injil di tengah dunia. Selain media pekabaran Injil, acara ini juga dapat menumbuhkan nilai-nilai kristiani dalam masyarakat.

Kemajuan teknologi inilah yang membuat penulis melihat betapa pentingnya pemanfaatan media sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Injil. Namun, disamping itu kemajuan teknologi yang begitu pesat membuat dunia persaingan media untuk mencari perhatian khalayak. Lahirnya RRI Ambon sebagai media komunikasi yang melekat pada generasi milenial merupakan bagian dari perpanjangan tangan gereja dalam proses pembinaan umat. Radio sebagai media yang dianggap konvensional oleh masyarakat abad ke-21 membuat eksistensinya terancam di hati pendengar, terkhususnya kaum milenial yang saat ini lebih tertarik dengan platform media sosial. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini menjadi sangat

penting untuk dilakukan, agar dapat menganalisis “Efektivitas Pekabaran Injil Melalui Radio RRI Ambon (Studi pada Generasi Milenial di Kota Ambon).

## **1.2. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Pembatasan Masalah**

Studi ini dibatasi pada efektifitas pekabaran Injil melalui RRI Ambon, studi pada generasi milenial dengan rentang usia berkisar 19-40 Tahun.

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian selanjutnya adalah bagaimana efektifitas RRI Ambon sebagai media pekabaran injil pada generasi milenial di Kota Ambon dan refleksi teologisnya?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang masalah yang digagas searah dengan merujuk pada identifikasi masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini ialah Mendeskripsikan efektifitas pekabaran Injil melalui RRI Ambon dengan studi pada generasi milenial milenial di Kota Ambon serta reflesksi teologinya.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada umat tentang media pekabaran injil melalui Radio Republik Indonesia Ambon.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di lembaga pendidikan Institut Agama Kristen Negeri Ambon.
2. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pembaca terkhususnya bagi Gereja dalam melihat peranan media komunikasi massa yakni radio dalam pekabaran injil.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Chresostomus Jhoni Haihena dalam penelitiannya yang berjudul “Dian Mandiri Radio Sebagai Media Pekabaran Injil (Suatu Kajian Teologi Misiologi)” pada Juli 2009 mengatakan bahwa : Penelitian terhadap Dian Mandiri Radio Sebagai Media Pekabaran Injil dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, membuktikan bahwa radio sebagai media massa berperan penting untuk memberi kekuatan iman bagi pendengar melalui acara yang ada Dian Mandiri Radio (DMR). Isi khotbah pada acara “Hari Ini Harinya Tuhan” dapat menyentuh pergumulan keseharian pendengar. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Kehadiran DMR paling tidak dapat menjadi daya penyeimbang bagi maraknya informasi yang ditawarkan oleh media informasi lainnya, baik Radio maupun media cetak, yang lebih banyak mementingkan aspek bisnis untuk menghadirkan berita yang obyektif bagi pendengar (Kaihena, 2009). Akan tetapi, DMR konsisten untuk berperan pada ranah pembinaan spiritualitas. Penelitian ini menjadikan radio sebagai media yang dapat bermisi untuk mengabarkan kabar sukacita melalui acara-acara yang ada di DMR.

Menurut Adrianus Pasasa dalam tulisannya mengenai “ Peran Media Dalam Pemberitaan injil”, menjelaskan bahwa setiap orang percaya memiliki keterpanggilan untuk memberitakan Injil bagi sesama, salah satu penunjang dalam menjalankan mandat pemberitaan Injil adalah media. Dengan

menjadikan media sebagai sarana penyaluran Injil, dapat membuat Injil semakin lebih luas tersebar kepada seluruh umat percaya. Peneliti dalam tulisannya juga menekankan bahwa Lahirnya media tidak dapat menggantikan hubungan personal dengan Tuhan yang diperlukan dalam penginjilan yang sejati. Media hanyalah alat yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memperpanjang tangan Tuhan dalam bentuk penyebaran Injil kepada sesama umat manusia. (Pasasa, n.d.)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Asyrelina March yang mengkaji mengenai Teori Tindak Tuter terhadap Dampak Khotbah Radio Gereja Kristen Muria Indonesia Perjanjian-Nya, Kabanjahe di tengah Pandemi Covid-19. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilik pemanfaatan media radio dalam meningkatkan spiritualitas di tengah pandemi covid-19. Peneliti hendak menggunakan teori tindak tutur sebagai acuan dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan, bahwa di tengah pandemic covid-19 ibadah minggu melalui siaran radio yang diikuti oleh jemaat dari rumah masing-masing tidak mengurangi kualitas dari ibadah itu sendiri. (Ludji, 2022: 2)

Penelitian mengenai bermisi dalam tantangan era digitalisasi juga dilakukan oleh Yosua Camerling, dkk mengenai Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa media memiliki peranan dalam mendukung pelayanan misi di era modernisasi. Peneliti bahwa dari beberapa penelitian yang dijumpai ternyata masih ada beberapa pengguna media digital yang tidak bijak dalam

bersosial media misalnya dengan mewadahnya ujaran kebencian. Hal ini menunjukkan terjadi penyimpangan peranan media yang seharusnya menjadi tempat untuk menjalankan misi Tuhan di tengah dunia. Oleh sebab itu gereja Tuhan perlu bermisi melalui media digital. Sebab pelayanan media cukup berpengaruh besar dalam hal mengkomunikasikan Injil di tengah perkembangan digital yang begitu pesat. Bermisi melalui media digital juga sangat berguna untuk menjangkau setiap lapisan masyarakat yang sulit untuk dijangkau karena keterbatasan lokasi dan waktu (Feliciano Camerling & Ch, 2020).

Jurnal penelitian oleh Asaf Kharisma Putra Utama, dkk dengan judul “Media Digital dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen di Era Industri 4.0 juga membahas mengenai peranan penting media digital dalam kehidupan sehari-hari generasi muda Kristen. Fokus penelitian ini berangkat dari gereja yang harus melihat bagaimana harus bersikap di dalam pelayanan pemuridan bagi generasi muda Kristen dengan memanfaatkan peranan dari media digital. Peranan media digital bagi pemuridan generasi muda Kristen meskipun dalam realitanya masih terdapat kendala-kendala yang harus dihadapi dan ditangani untuk menciptakan sebuah kondisi pemuridan yang lebih ideal. Oleh sebab itu, ketersediaan media digital dan jaringan internet haruslah mencari cara yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh gereja untuk memuridkan generasi muda Kristen. (Pasasa, n.d.)

Berdasarkan peneliti-peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai perbandingan dengan penulis sekarang, maka perbandingan yang dapat

ditunjukkan adalah bahwa peneliti sama-sama melihat peranan media sebagai alat untuk dapat menyalurkan Injil bagi sesama. Peneliti pertama memfokuskan media sebagai sarana untuk memberitakan Injil. Peneliti juga melihat media secara keseluruhan dapat menjadi media pekabarnya Injil berupa media televisi, radio, dan lain sebagainya. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penulisan di atas adalah penulis melihat efektifitas radio sebagai media pekabarnya Injil pada Generasi Milenial. Perkembangan zaman semakin pesat dan generasi milenial sudah jarang menggunakan radio sebagai sarana informasi, hiburan, dan edukasi. Peneliti akan mengkaji bagaimana strategi yang dapat dilakukan agar media radio tetap mempertahankan eksistensinya sebagai media penyaluran yang berdampak bagi pertumbuhan iman umat melalui pekabaran Injil.

## **2.2. Tinjauan Teori**

### **2.2.1. Teori Efektifitas**

Kata efektifitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kemampuan suatu tindakan, kegiatan, atau program untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan dengan baik. Dalam konteks umum, efektifitas mengacu pada tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Efektifitas juga dapat diartikan sebagai sebuah tolak ukur untuk menilai sejauh mana Tindakan atau program berhasil mencapai hasil yang diinginkan dan penting dalam berbagai berbagai bidang.

Menurut Prawirosentono Barnard (2008:27), yang mengatakan bahwa efektivitas adalah keadaan dinamis dimana pemenuhan tugas dan tugas merupakan proses yang konsisten dengan tujuan yang ditetapkan dan usulan kebijakan program, Definisi tersebut memiliki penelitian dimensi yaitu dimensi program yang efektif. Ukuran program yang efektif dibagi menjadi indikator-indikator berikut: Penyediaan sarana dan prasarana,

Tujuan Program, individu dalam implementasi kebijakan program, efisiensi unit kerja dalam implementasi kebijakan program, efisiensi operasi program, kejelasan tujuan program, memperjelas strategi untuk mencapai tujuan program, desain kebijakan program yang kuat, pemograman yang benar, efisiensi operasi program serta tujuan program.

Teori efektifitas yang digambarkan oleh Barnard merupakan teori yang digunakan oleh penulis. Teori efektifitas dalam penelitian ini akan memberikan kerangka kerja yang kokoh, mengarah pada analisis yang lebih mendalam, serta hasil yang lebih berarti dan relevan. Selain itu, menggunakan teori efektifitas dapat membantu peneliti memberikan dasar konseptual dan kerangka kerja yang terstruktur untuk memahami fenomena yang diteliti.

### **2.2.2. Radio Sebagai Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia yang ada bersamaan dengan pemanfaatan alat-alat mekanik dan memiliki peranan untuk melipatgandakan pesan-pesan komunikasi. Berbagai alat-alat mekanik seperti alat-alat percetakan yang menghasilkan surat kabar,

buku-buku, majalah, brosur, dan media cetak lainnya. Seiring perkembangan zaman, ketika radio dan televisi sudah digunakan secara luas, maka sejumlah besar dari peralatan mekanik itu dikenal sebagai alat komunikasi disebut dengan istilah media massa yang meliputi alat, saluran, komunikator (narasumber), dan penerima pesan (komunikan). Istilah komunikasi massa secara sederhana dapat dipahami sebagai model komunikasi yang menggunakan media massa. Penggunaan kata massa dalam istilah komunikasi bukan hanya sekedar “orang banyak” yang ada pada sebuah lokasi yang sama, melainkan kata massa juga dapat ditujukan kepada orang-orang yang berada tersebar di berbagai lokasi dimana pesan dari komunikasi massa akan disampaikan.

Menurut Khomsahrial Romli (Romli, 2016: 56), Radio yaitu salah satu bentuk media massa yang memprioritaskan sisi musikalitas dalam programnya ternyata sekarang ini banyak dikembangkan kedalam cakupan yang lebih luas lagi. Artinya tidak hanya semua tentang musik dalam program siaran radio, karena berbagai kebutuhan informasi pun dapat dialokasikan pada berbagai program acara radio. Peran ideal radio sebagai media publik menjadikan radio sebagai media yang selalu menyajikan acara sesuai perkembangan zaman. Sejatinya, radio berfungsi sebagai penyalur informasi yang dimuat dalam acara yang disiarkan. Fungsi radio yang meliputi :

### 1. Bidang Informasi

Pada dasarnya fungsi radio sebagai media penyalur informasi dan sarana komunikasi untuk setiap kalangan. Dari generasi ke generasi meskipun hanya berbentuk suara (audio) tetapi radio tetap menjadi media yang tak luput dari perkembangan zaman. Informasi yang dihadirkan berisi fakta yang termuat dalam berita. Radio melalui bidang penyiaran juga dibantu oleh bidang pemberitaan untuk menyajikan berita terkini setiap harinya.

### 2. Bidang Pendidikan

Bergerak di bidang keilmuan menjadikan radio juga sebagai media yang mampu mengedukasi pendengar melalui berbagai pokok pembicaraan yang didiskusikan dengan membawa orang belajar. Selain itu, radio sebagai media komunikasi yang mengambil peran dalam bidang pendidikan, memberikan edukasi dalam berbagai bidang keilmuan pada seluruh jenjang pendidikan. Media radio juga dapat diakses dengan cepat dan seketika.

### 3. Bidang Hiburan

Radio menyajikan hiburan meliputi lagu-lagu semua genre musik. Pemutaran lagu-lagu sebagai selingan informasi dapat menarik perhatian dan meraih minat pendengar melalui lagu maupun program acara yang menghibur. Masyarakat tentunya memiliki selera hiburannya masing-masing seperti lagu, gimik, atau intermezzo yang

disiarkan bersama dengan informasi. Adapun karakteristik radio mencakup :

a. Imajinatif

Pada dasarnya siaran radio hanya bisa didengar, maka imajinasi pendengar juga beragam presepsinya. Pendengar bisa terhanyut saat mendengarkan siaran radio ketika diudara.

b. Auditori

Kelemahan radio terletak pada bunyi atau suara yang hanya bisa dikonsumsi oleh telinga. Maka apa yang didengar oleh telinga kemampuannya cukup terbatas

c. Akrab

Pesan yang disampaikan oleh media radio yang lebih mengarah kepada personal/individu walaupun radio didengar oleh banyak orang. Hal tersebut dapat dilihat dari sapaan penyiar yang khas bahkan materi siaran yang dibawakan bervariasi sesuai dengan perkembangan isu yang ada. Sehingga radio bisa menjadi “teman” di kala seseorang sedang sedih ataupun gembira.

### 2.2.3. Teori *Uses and Gratification*

Teori *Uses and Gratification* dikenalkan pada tahun 1974 oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz. Pada hakekatnya teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna media adalah pengguna yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media akan mencari sumber

media yang tepat untuk memenuhi kebutuhannya. Secara sederhana dipahami, bahwa teori ini menekankan bahwa *audience* aktif menentukan media apa saja yang baik untuk memuaskan kebutuhannya.

Teori yang disebut-sebut sebagai salah satu teori paling populer dalam studi komunikasi massa ini memusatkan perhatian kepada pengguna media (uses) untuk memperoleh kepuasan (gratification) demi sebuah kebutuhan. Teori ini menilai bahwa audiens bersifat aktif ketika menggunakan media yang berorientasi pada tujuan. Pengguna media dianggap telah mengetahui kebutuhan mereka serta bertanggung jawab atas pilihan media yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Teori penggunaan dan kepuasan audiensi dipandang sebagai partisipan yang aktif dalam proses komunikasi, namun tingkat keaktifan setiap individu tidaklah sama. Penggunaan media didorong oleh adanya kebutuhan dan tujuan yang ditentukan oleh penggunanya dan teori ini menjelaskan mengenai kapan dan bagaimana audiensi sebagai konsumen media.

#### **2.2.4 Teori Harold Lasswell**

Harold Lasswell merupakan salah satu tokoh penting sejarah awal ilmu komunikasi. Lasswell mengemukakan sebuah model komunikasi sederhana pada tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat. Seorang ahli ilmu politik Amerika Serikat ini mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi massa (Bungin, 2006: 274).

Lasswel mengemukakan sebuah model komunikasi sederhana dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Siapa (*who*)

Who diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu pelaku atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan juga yang memulai suatu komunikasi. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi sebagai komunikator.

2. Berkata apa (*says what*)

Says dapat diartikan sebagai apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Pesan juga dapat diterjemahkan sebagai gagasan ke dalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat yang terdiri dari unsur kontrol yaitu: elemen, struktur isi, isi, perlakuan dan kode, isi pesan yang disampaikan bisa berupa ilmu pengetahuan dan informasi.

3. Melalui siaran apa (*in which channel*)

Suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalu media cetak/elektronik) seperti berbicara, gerakan badan, sentuhan, kontak mata, radio, televisi, surat, buku, gambar.

4. Kepada siapa (*to whom*)

Maksud dari *to whom* ini adalah seseorang yang menerima pesan dari komunikasi bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi balik (*decoder*).

5. Dampak atau efek (*with what effect*)

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan. Pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dan apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi.

Teori Harold Lasswell yang digunakan peneliti membantu peneliti menyederhanakan proses komunikasi yang dilakukan melalui pemanfaatan media radio. Model Lasswell menguraikan hal-hal penting dari jalannya sebuah komunikasi. Mulai dari siapa yang memberitakan Injil, Siapa yang menjadi sasaran, hingga dampak apa yang dirasakan oleh pendengar atas apa yang disampaikan oleh komunikator.

### **2.2.5 Konsep Pekabaran Injil**

Injil ialah berita kesukaan mengenai segala perbuatan Allah di dalam Yesus Kristus. Dalam konteks ini, gereja (orang Kristen) memahami pekabaran injil sebagai pemberitaan segala perbuatan-perbuatan Allah agar segala bangsa beroleh berkat (Kej. 12 : 1-3),

yang dilakukan melalui pemberitaan verbal, perbuatan-perbuatan, penyucian hidup dan kehidupan exemplaris dengan tujuan missioner.

Pekabar Injil adalah karunia Allah, sebagai penggenapan rencana Allah. Pemberitaan Injil merupakan hal yang mendesak supaya masalah terbesar manusia yaitu dosa dapat teratasi. Bagi umat Yahudi, Injil adalah pesan keselamatan yang melalui pemberitaannya merupakan tanda dari awalzaman keselamatan yaitu Kerajaan Allah. Penggenapan rencana penebusan Allah adalah tanggung jawab kita sebagai anggota Tubuh Kristus, Gereja-Nya. Pertumbuhan gereja merupakan kebutuhan rohani jemaat.

Kata injil dalam Alkitab berasal dari bahasa Yunani yaitu *euangelio* yang artinya kabar gembira (Hadiwijoyo, 2006: 5). Pekabar Injil adalah karunia Allah, sebagai penggenapan rencana Allah. Orang kristen berani mengalami kerugian demi Injil seperti yang ada dalam Kisa Para Rasul 19:19 tentang orang yang menjadi percaya (Drewes, 2016: 322).

Yesus Kristus mengawali karya-Nya di dunia denganewartakan bahwa Kerajaan Allah sudah dekat dan semua orang diajak untuk bertobat dan percaya kepada Injil (bdk. Mrk 1:15). Dengan pewartaan semacam itu, Ia menghimpun orang untuk bersama-sama menghayati semangat Kerajaan Allah yang Ia wartakan (Stephanus, 2003: 68).

Tujuan pekabaran Injil harus dipahami sedemikian rupa yaitu untuk memuliakan Allah dan melalui pekabaran Injil orang-orang binasa diselamatkan dan bukan hanya itu tujuan pekabaran Injil melainkan membawa pada keselamatan dan ketegaran hati. Bila diartikan sempit tujuan pekabaran Injil adalah memperkenalkan kebenaran dan kehendak Tuhan Allah, rahmat-Nya dalam Kristus kepada orang-orang berdosa yang telah tenggelam dalam maut dan kegelapan serta membawa orang kepada pertobatan. Tujuan pekabaran Injil juga adalah untuk mendirikan gereja. Gereja yang didirikan tersebut merupakan gereja yang dewasa sepenuhnya.

Konsep dalam pekabaran Injil merujuk pada usaha untuk menyebarkan ajaran dan pesan Injil kepada orang-orang di seluruh dunia. Misi ini didasarkan pada perintah Kristus kepada para pengikut-Nya untuk pergi dan membuat murid dari segala bangsa (Matius 28:19-20). Visi misi dalam pekabaran Injil adalah untuk menyampaikan kabar baik tentang Yesus Kristus kepada semua orang dan membangun kerajaan Allah di bumi. Ini melibatkan transformasi hidup orang-orang melalui pertobatan, iman kepada Yesus Kristus, dan pertumbuhan rohani.

Strategi dalam pekabaran Injil melibatkan berbagai metode dan pendekatan untuk menyampaikan pesan Injil. Ini termasuk pelayanan pewartaan, pengajaran, dan pemberitaan Injil melalui ceramah, studi Alkitab, penerbitan, media sosial, misi medis, bantuan kemanusiaan, dan pengembangan pemimpin rohani. Ilai-nilai inti dalam konsep pekabaran

Injil meliputi kasih, kebenaran, kerendahan hati, keadilan sosial, kerja sama, dan pelayanan kepada sesama. Nilai-nilai ini mencerminkan ajaran dan contoh Yesus Kristus yang menjadi dasar bagi pengikut-Nya dalam menyebarkan pesan Injil.

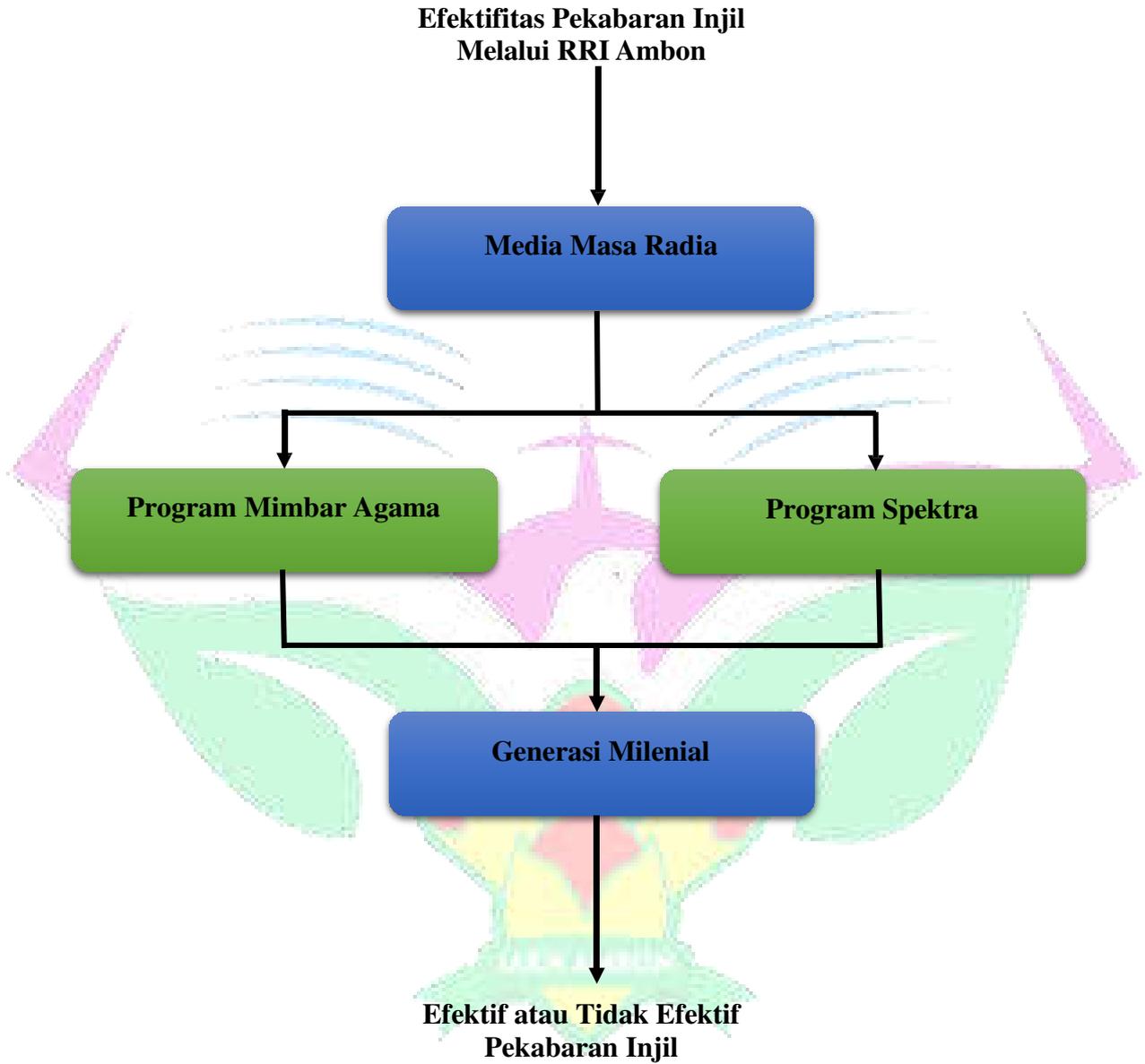
Target audiens pekabaran Injil mencakup semua orang, tanpa memandang ras, suku, bahasa, atau latar belakang budaya. Misinya adalah untuk mencapai semua orang dengan pesan Injil dan memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk merespons panggilan Yesus Kristus. Dalam konsep pekabaran Injil, tujuan utama adalah untuk membawa kabar baik tentang keselamatan dan transformasi yang ditawarkan melalui iman kepada Yesus Kristus kepada setiap orang. Ini adalah panggilan universal bagi semua pengikut Kristus untuk berpartisipasi dalam misi ini dan menjadi saksi bagi kasih dan kuasa Allah di dunia.

Menurut Harianto dalam bukunya yang berjudul Teologi Misi, bahwa Tugas pekabaran injil itu semua utuh, luas, dan mendalam seperti kebutuhan dan tuntutan-tuntunan kehidupan manusia. Oleh karena itu, menjadi tugas seluruh gereja untuk membawa pesan Injil kepada seluruh dunia (Harianto GP, 2017). Secara sederhana dapat dipahami, bahwa penginjilan haruslah terus dilakukan agar jemaat dapat mengalami pertumbuhan secara rohani dalam hidupnya. Berkaitan dengan penelitian penulis di RRI Ambon terhadap pengaruhnya dengan pekabaran Injil pada generasi milenial di Kota Ambon, maka diperlukan pula pikiran para ahli

mengenai pekabaran Injil. Teks Alkitab Yohanes 14 : 6 ini diklaim memiliki ketertarikan erat dengan perintah Tuhan yang termuat didalam Matius 28 : 19, mengenai tugas untuk “menjadikan semua bangsa muridku” (Mrk.16:15; Luk.24:47-49; Yoh:20:21; Kis.1:8). Pemahaman ini kemudian relevan dengan pendapat D.W.Ellis (Ellis, 1999) yang beranggapan bahwa diperlukan metode untuk melayankan atau mengkomunikasikan Injil. Metode yang dapat diterapkan, baik tentang urutan inti berita, bobot, dan kesesuaian berita, cara pendekatan serta penyampaian berita agar penyampaian berita dapat dihayati dan diterapkan dengan tepat.

Charles Van Engen menggambarkan sebagai sebuah disiplin ilmu yang berpusat kepada Tuhan Yesus. Secara defenisional, Van Engen menyebutkan bahwa dengan bermisi, umat Tuhan secara intesif melakukan pekerjaan dari gereja ke luar gereja, melalui perkataan dan perbuatan untuk memproklamasikan Kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus. Tugas ini dicapai dengan partisipasi dengan partisipasi gereja dalam misi Allah. Misi yang diberitakan dapat melalui pemanfaatan era digitalisasi yang telah berkembang pesat saat ini. Melihat fungsi media sebagai sarana informasi, hiburan, dan edukasi membuat manusia dapat menjalankan tugas bermisi melalui media.

### 2.3. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, atau interview, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan berlaku subjek (Setyosari, 2010). Penelitian Kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu yang berupa kasus atau suatu fenomena. Tipe penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang efektifitas pekabaran Injil melalui RRI Ambon. Pendekatan penelitian yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang valid untuk diambil sebuah kesimpulan dan temuan-temuan berdasarkan objek penelitian.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Penyiaran Publik RRI Ambon, yang terletak di Jl. Jend.A. Yani No. 1 Ambon.

#### **3.3. Sasaran dan Informan**

Sasaran dalam penelitian ini yakni Generasi Milenial di kota Ambon, sedangkan yang menjadi informan adalah :

1. Generasi Milenial dengan rentang usia 19 – 40 Tahun sebanyak 10 orang
2. Kepala Bidang Siaran RRI Ambon
3. Penyiar Radio RRI Ambon sebanyak 2 orang
4. Tokoh Agama

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Observasi

Observasi dipahami sebagai teknik pengumpulan data di mana melalui penyiaran berita Radio Republik Indonesia Ambon, penulis melakukan pengamatan secara langsung tentang respons umat terhadap seluruh muatan program acara yang bercorak kerohanian. RRI Ambon memiliki empat program acara kerohanian yang terbagi pada dua program. Program bermuatan konten kerohanian menghadirkan narasumber dengan rekomendasi dari Kementerian Agama Provinsi Maluku.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana penulis berinteraksi secara langsung dengan informan berdasarkan pokok-pokok pertanyaan yang disampaikan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan dan untuk selanjutnya dijadikan dasar bagi pelaksanaan kegiatan wawancara.

Proses wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan mengacu kepada instrument pertanyaan. Informan yang dituju dalam penelitian penulis yakni generasi milenial dengan rentan usia 19-40 Tahun, Pihak RRI Ambon, Penyiar dan Tokoh Agama sebagai narasumber dalam acara kerohanian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud ialah berupa catatan-catatan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi ini juga dapat disebut sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, dimana peristiwa-peristiwa tersebut yang diidentifikasi ke dalam bentuk tulisan, ataupun gambar-gambar yang dapat dijadikan sebagai bahan bukti (Sugiyono, 2013).

### 3.5. Teknik Analisa Data

Data-data terkumpul melalui hasil wawancara akan disajikan secara deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang merujuk kepada pemecahan masalah berdasarkan data-data, sehingga bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dan sasaran informan yang akan diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh keabsahan data adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

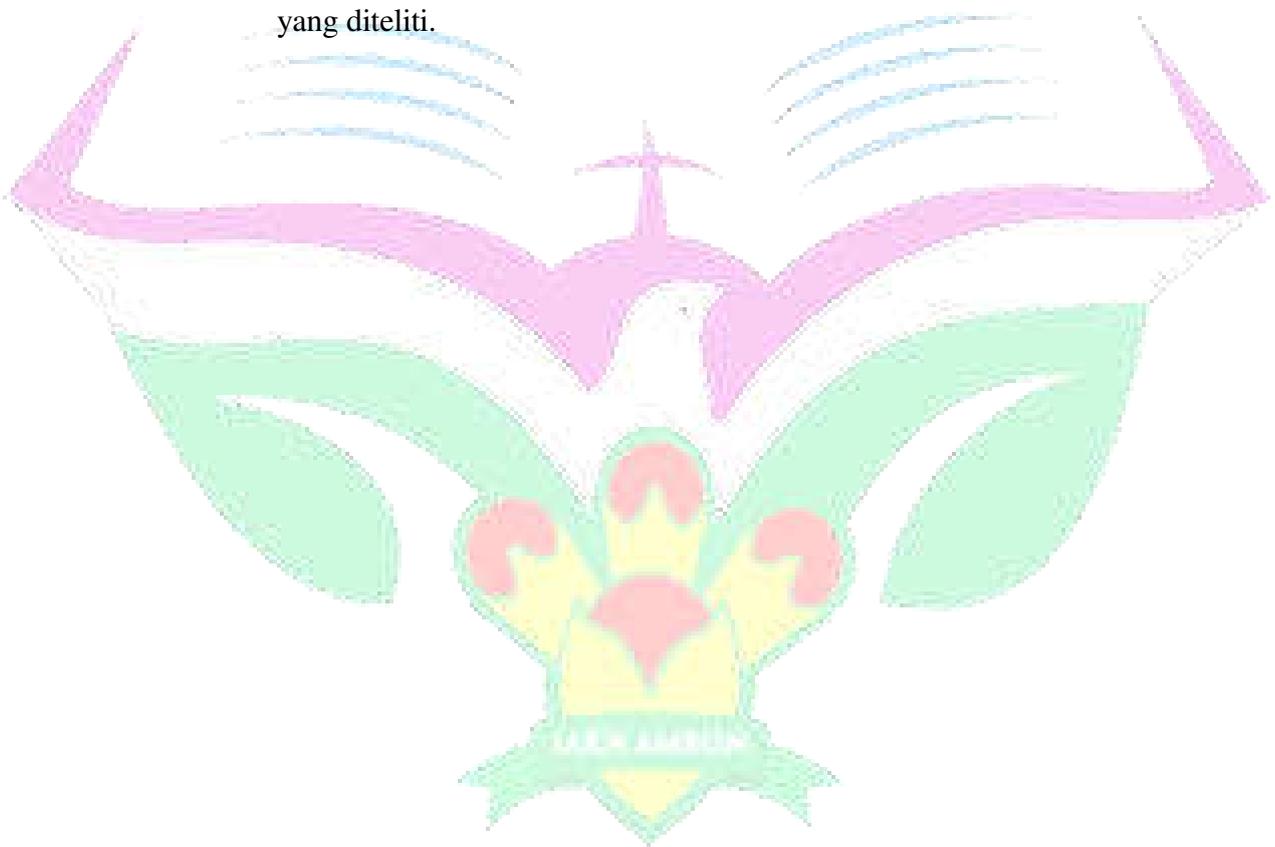
Data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan ditulis dalam bentuk uraian dan laporan

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan maksud agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu untuk mengambil kesimpulan yang benar.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Verifikasi data dilakukan dari tahap pengumpulan data, reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif yang memaparkan masalah yang diteliti.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Profil Lokasi penelitian.**

##### **4.1.1. Sejarah RRI Ambon**

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah media penyiaran publik yang didirikan pada tanggal 11 September 1945. RRI mengemban tugas sebagai radio perjuangan atau radio revolusi Indonesia dengan slogan 'Sekali di Udara Tetap di Udara'. Radio merupakan sarana informasi dari masa kemerdekaan hingga saat ini yang berfungsi untuk memberikan pelayanan siaran informasi, edukasi, dan hiburan.

Tahun 1945 sampai tahun 1965 RRI menjadi media terdepan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Berbagai peristiwa sejarah tidak luput dari siaran RRI dengan menyandang nama negara yang siarannya ditunjukkan untuk kepentingan bangsa dan negara. Dalam perkembangannya, RRI memiliki satuan kerja (satker) pada hampir seluruh daerah di Indonesia, salah satunya di Kota Ambon.

Dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 22 Desember 1950, RRI Ambon resmi didirikan. Sajian program acara hingga konten edukasi yang dihasilkan sesuai perkembangan zaman. Lahirnya RRI Ambon tidak hanya mengisi dinamika informasi dan komunikasi, namun program acara yang disajikan mampu mendapatkan tempat di hati setiap pendengar. Kemasan acara

yang dibuat melingkupi semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Programa RRI Ambon terdiri dari Programa 1 dengan Kanal Informasi dan inspirasi, Programa 2 umumnya menyiarkan informasi khusus anak muda, dan programa 4 sebagai programa siaran khusus pendidikan budaya. Setiap hari RRI Ambon menjumpai masyarakat dengan kemasan acara dan siarannya pada waktu pagi mulai dari pukul 05.00 hingga pukul 23.59 WIT. Setiap program acara juga diselingi dengan musik guna memberi ruang bagi pendengar untuk menikmati hiburan.

Sekelumit gambaran mengenai RRI Ambon, sebagaimana telah diuraikan di atas, memberikan gambaran yang nyata bahwa bersamaan dengan perjalanan waktu dibarengi berbagai dinamika yang dihadapi, RRI Ambon telah berkembang makin maju dan semakin dirasakan manfaatnya ditengah-tengah masyarakat.

Berlandaskan pada sejarah perkembangan RRI Ambon, para angkasawan-angkasawati RRI Ambon makin termotivasi untuk senantiasa mewujudkan pengabdian terbaik bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Maluku pada khususnya.

Tabel 4.1: Rincian Pegawai menurut Jenis Kelamin

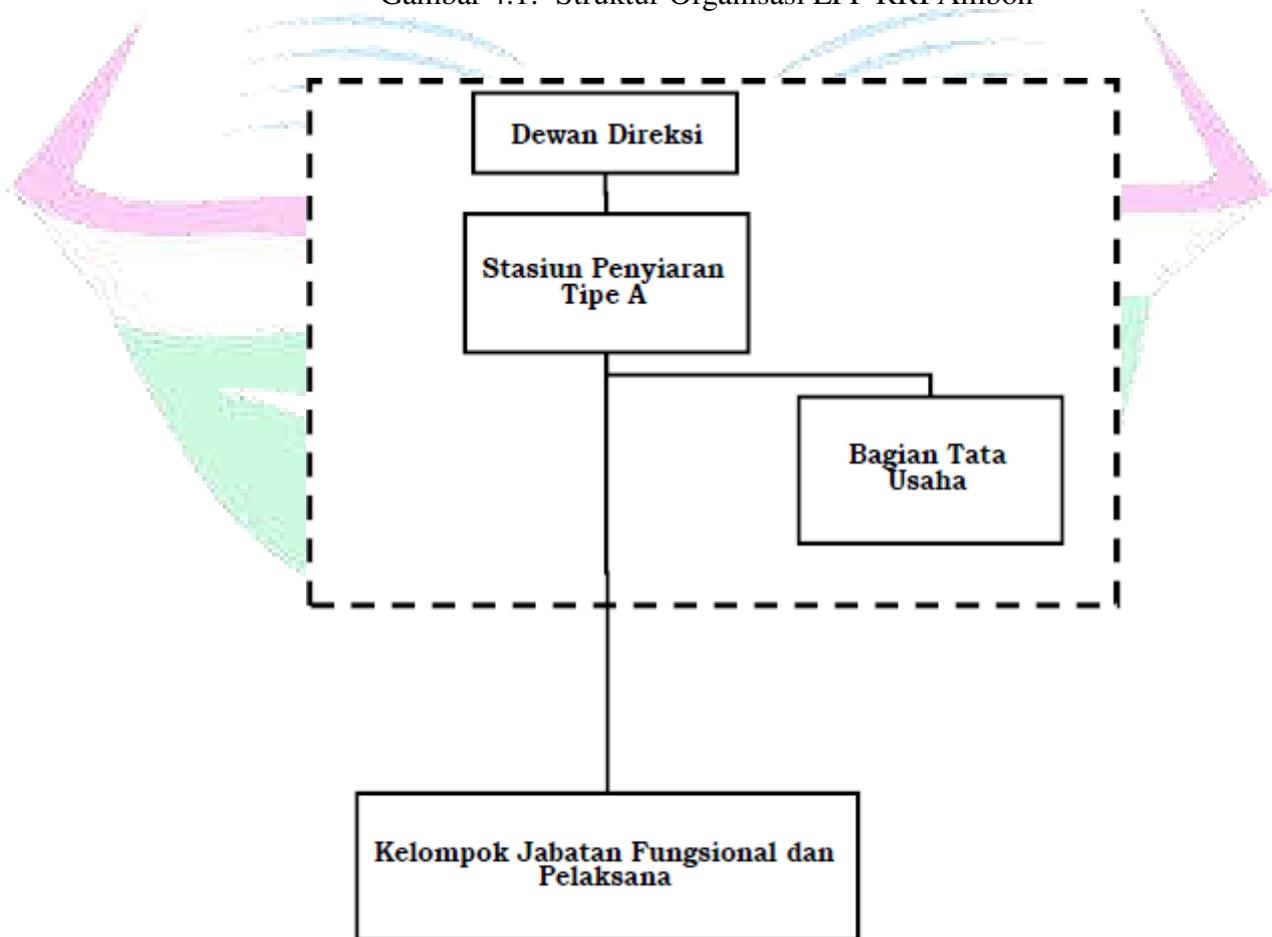
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Laki-laki	43	
2	Perempuan	12	
<b>T o t a l</b>		<b>49</b>	

Sumber Data : Sub Bagian Sumber Daya Manusia RRI Ambon

Berdasarkan data tabel di atas pegawai pada RRI Ambon mayoritas berjenis kelamin laki-laki, hal ini berkaitan dengan pekerjaan yang digeluti oleh RRI adalah pekerja lapangan yang kebanyakan dilakukan oleh laki-laki.

#### 4.1.2. Struktur Organisasi LPP RRI Ambon

Gambar 4.1: Struktur Organisasi LPP RRI Ambon



Sumber Data : Sub Bagian Sumber Daya Manusia RRI Ambon

Stasiun Penyiaran RRI Ambon mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan penyiaran radio publik sesuai dengan kebijakan umum atau khusus yang ditetapkan oleh Dewan Direksi. Dalam melaksanakan

tugasnya Stasiun Penyiaran RRI Ambon sebagaimana menyelenggarakan fungsi :

- a. Koordinasi dan penyusunan rencana, program dan anggaran Stasiun Penyiaran
- b. Pelaksanaan kegiatan di bidang program siaran;
- c. Pelaksanaan kegiatan di bidang produksi;
- d. Pelaksanaan kegiatan di bidang teknologi dan media baru;
- e. Pelaksanaan kegiatan di bidang layanan dan pengembangan usaha;
- f. Pelaksanaan urusan kegiatan tata usaha.

## **4.2. Pekabaran Injil Melalui Media**

### **4.2.1. Pekabaran Injil Melalui Media**

Pekabaran Injil melalui media radio memiliki peranan penting dalam menyebarkan ajaran agama Kristen kepada masyarakat luas. Keberhasilan pemberitaan Injil bergantung kepada manusia yang dipimpin Roh Kudus dalam memanfaatkan media tersebut. Media massa seperti radio yang berfungsi sebagai sumber informasi, hiburan dan pendidikan mengambil peran signifikan dalam menyampaikan berita Injil.

Pekabaran Injil melalui media mengacu pada penggunaan media sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan agama Kristen kepada masyarakat luas. Hal ini turut melibatkan penggunaan berbagai platform media, baik tradisional maupun digital, untuk memperkenalkan ajaran, nilai-nilai yang terkandung dalam Injil kepada khalayak yang lebih luas.

Konsep pekabaran Injil yang mengacu pada penyebaran pesan yang terkandung dalam Alkitab juga dimaknai oleh informan E.S, yang merupakan tokoh agama sekaligus narasumber pada program acara mimbar agama, yang mengatakan bahwa :

*“Saya berpendapat, bahwa secara umum pemaknaan mengenai pekabaran Injil sebagai tugas dan tanggung jawab utama gereja atau jemaatnya. Injil sebagai pesan keselamatan yang diturunkan oleh Yesus Kristus kepada umat manusia dengan tujuan untuk membawa umat percaya kepada pengenalan yang mendalam mengenai Yesus Kristus. Pekabaran Injil harus dilakukan melalui berbagai cara, seperti khotbah, pelayanan sosial bahkan menyebarkan pesan Injil melalui media massa yakni radio<sup>1</sup>”.*

Pernyataan di atas, menekankan bahwa tugas menyebarkan Injil juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan media massa. Pekabaran Injil melalui media massa merupakan praktik menyebarkan Injil kepada khalayak melalui jenis media, salah satunya radio. Pekabaran Injil melalui media massa memiliki keuntungan yang besar, yaitu mampu menjangkau serta mempengaruhi banyak orang di berbagai tempat secara efektif. Media massa memungkinkan pesan-pesan keagamaan untuk diakses oleh individu yang mungkin tidak akan menghadiri gereja atau acara keagamaan secara langsung.

Stasiun Radio Republik Indonesia (RRI) juga memiliki program acara yang berkaitan dengan ajaran Kristen, khotbah, pengajaran Alkitab, dan musik rohani. Program-program ini bertujuan untuk memperkenalkan, mengajarkan, serta memperkuat iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari pendengar. Perkembangan era digital membuat pekabaran Injil dapat dilakukan melalui konten-konten yang dilahirkan oleh radio. Menurut B.V, yang merupakan salah satu pendengar RRI Ambon dari kaum milenial mengatakan, bahwa :

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu E.S, 20 Mei 2023 di Gereja Silo

*“Menurut saya, siaran radio masih sangat relevan dalam perkembangan era digital yang semakin pesat. Meskipun, informasi sekarang ini dapat diakses dengan mudah melalui internet, namun radio tetaplah menjadi media yang selalu populer dan dapat diakses oleh banyak orang. Menurut saya, radio dapat menjangkau pendengar hingga daerah terpencil yang susah dijangkau oleh internet”<sup>2</sup>.*

RRI Ambon dapat mencapai pendengar yang luas, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh media lain seperti televisi atau internet. Radio dapat menjangkau masyarakat di pedesaan, daerah terpencil, atau wilayah dengan keterbatasan infrastruktur komunikasi. Radio juga mudah diakses oleh masyarakat. Bahkan di daerah dengan sumber daya terbatas, pendengar dapat memiliki akses ke radio, baik pemancar FM maupun melalui siaran online.

Program acara keagamaan yang dikemas oleh RRI Ambon berfokus pada pengajaran Alkitab, khotbah, pengalaman iman, musik rohani serta wawancara dengan tokoh Krsisten. Program-Program ini dapat memberikan informasi, pengajaran, dan inspirasi rohani kepada pendengar. Program keagamaan yang disiarkan di RRI Ambon yakni Mimbar acara setiap hari Sabtu pada pukul 19.30 – 20.00 WIT sedangkan acara Spektra setiap hari Sabtu pukul 17.00 – 18.00 WIT. Menurut E.R, selaku Kepala Bidang Siaran RRI Ambon, beliau menyampaikan :

*“Program ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia setiap harinya. Melalui program ini juga media radio melalui RRI Ambon berupaya untuk memperkuat hubungan antara pendengar dengan keyakinan dan kepercayaan mereka. Dalam program ini juga menghadirkan ceramah, pembacaan kitab suci, diskusi agama serta diselingi musik religius yang bertujuan sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari”<sup>3</sup>.*

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan B.V, 18 Mei 2023 di RRI Ambon

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak E.R, 23 Mei 2023 di RRI Ambon

Program acara kerohanian dapat berfungsi sebagai sarana untuk memberikan Pengajaran agama kepada pendengar. Acara ini juga dapat berfungsi sebagai sumber dukungan emosional bagi pendengar, serta meningkatkan kualitas hidup. Dengan adanya program kerohanian, memberikan platform bagi pendengar untuk memperkuat dan mengembangkan kehidupan rohani umat. Hal ini juga dapat berdampak bagi identitas dan nilai-nilai budaya, dimana Kota Ambon merupakan wilayah yang kaya akan keberagaman agama dan budaya. Program kerohanian membantu menjaga identitas dan nilai-nilai budaya masyarakat dengan menyediakan konten yang berkaitan dengan agama.

Gambar 4.2 Promosi program acara SPEKTRA (Spriritualitas Kristen Remaja Pemuda)



*Sumber : Dokumentasi pribadi*

RRI Ambon juga memanfaatkan platform media seperti streaming Youtube dan media sosial lainnya seperti Instagram, facebook, dan twitter. RRI dalam perkembangannya juga dapat dijangkau dengan mudah melalui aplikasi RRI Play Go. Dimana aplikasi tersebut dapat didownload melalui *app store* maupun

*play store*. Dengan menggunakan Aplikasi tersebut, pendengar dapat menjangkau konten-konten keagamaan dimanasaja.

#### **4.2.2. Efektifitas Pekabaran Injil Melalui RRI**

Pemanfaatan media radio sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan Injil juga sudah sejak lama dilakukan oleh RRI Ambon. Hal ini dapat didasari oleh fungsi radio sebagai sumber informasi, edukasi, dan hiburan. Oleh karena itu, RRI haruslah menciptakan konten-konten keagamaan yang mampu memberikan dampak baik bagi pendengar. Mengacu pada teori efektifitas oleh Barnard, penulis menggambarkan efektifitas sebagai unsur pokok aktifitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Hal itu dapat diukur berdasarkan indikator berikut :

##### **1. Efisiensi Operasi Program**

Efisiensi operasi program mengacu pada kemampuan program untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Dalam konteks penyiaran, efisiensi operasi program berkaitan dengan cara program acara diproduksi, disiarkan, dan dikelola secara keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut alur tahapan yang dilakukan oleh RRI Ambon dalam menentukan konten-konten keagamaan yang akan disiarkan :

a. Pententuan Tema

Tim produksi dan redaksi RRI Ambon bekerja sama dengan tokoh agama (Pendeta) yang relevan dan bermanfaat bagi pendengar. Tema tersebut diangkat berdasarkan isu-isu keagamaan yang aktual, perayaan keagamaan atau sebuah peristiwa penting

b. Pengumpulan materi

Setelah tema ditentukan, tim produksi siaran akan mengumpulkan materi yang dibuat oleh tokoh agama. Materi tersebut dibuat dari berbagai sumber seperti kitab Suci, literatur keagamaan dan sebagainya.

c. Penyusunan skrip dan narasi

Skrip dan narasi yang telah dikumpulkan dikemas secara informatif, inspiratif sesuai dengan format program yang ditentukan.

d. Produksi dan Siaran

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dimana program akan diproduksi dengan melibatkan penyiar, tokoh agama, teknisi suara dan produser. Maka program acara dapat disiarkan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Selain itu, pendengar juga dapat memberikan umpan balik dan partisipasi melalui saluran komunikasi yang tersedia. Pendengar dapat memberikan masukan maupun permintaan konten keagamaan tertentu yang diinginkan melalui telepon, media sosial atau interaksi langsung.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari bidang siaran RRI Ambon, maka dapat dikatakan bahwa RRI Ambon memiliki alur pembuatan konten-konten keagamaan dengan mengacu pada tahapan yang telah ditentukan.

## 2. Tujuan Program

Menurut E.R, selaku Kepala Bidang Siaran RRI Ambon mengatakan, bahwa :

*“Tujuan utama dari program acara kerohanian seperti Mimbar Gereja dan Spektra oleh RRI satker Ambon adalah untuk memenuhi kebutuhan spiritualitas dan memberikan wawasan keagamaan kepada pendengar. Program ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia setiap harinya. Melalui program ini juga media radio melalui RRI Ambon berupaya untuk memperkuat hubungan antara pendengar dengan keyakinan dan kepercayaan mereka. Dalam program ini juga menghadirkan ceramah, pembacaan kitab suci, diskusi agama serta diselingi musik religius yang bertujuan sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari”<sup>4</sup>*

Mengacu pada informasi dari pihak RRI Ambon, maka program keagamaan dirancang untuk mengkomunikasikan pesan-pesan Injil kepada masyarakat luas. Melalui program ini, RRI berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang agama dan meningkatkan pengetahuan keagamaan pendengar.

## 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan dua konsep yang berkaitan dengan infrastruktur dan fasilitas yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan atau tujuan tertentu. Dalam konteks ini, RRI Ambon ketika menjalankan program acara siaran difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Studio siaran, studio rekaman, dan produksi dibuat untuk membantu menghasilkan konten program acara yang menarik. Sarana dan prasarana yang digunakan juga termasuk platform media sosial, hal itu juga diungkapkan oleh kepala bidang siaran RRI Ambon:

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak E.R, 23 Mei 2023 di RRI Ambon

*“RRI Ambon memanfaatkan platform media seperti streaming Youtube dan media sosial lainnya seperti Instagram, facebook, dan twitter. RRI dalam perkembangannya juga dapat dijangkau dengan mudah melalui aplikasi RRI Play Go. Dimana aplikasi tersebut dapat didownload melalui app store maupun play store. Dengan menggunakan Aplikasi tersebut, pendengar dapat menjangkau konten-konten kegamaan dimanasaja.”<sup>5</sup>*

Sarana dan prasarana yang digunakan oleh penyiar dan narasumber juga dinilai oleh pendengar. Menurut J.A, sebagai pendengar setia RRI Pro 2 Ambon menyatakan, bahwa :

*“RRI Ambon dalam mengikuti perkembangan teknologi, sudah memanfaatkan platform media sosial. Beta liat di facebook, twitter, instagram biasanya beta juga mengikuti polling di instagram deng twitter. Menurut beta lewat polling itu juga katong jadi punya banyak pengetahuan baru terhadap pilihan pada fitur yang ada di instagram”*

Pendapat berbeda diungkapkan oleh informan, U.B, juga merupakan pendengar RRI Ambon :

*“Par beta, sarana prasarana yang RRI punya memang memadai , tapi seng dioptimalkan deng bae. Seng samua penyiar gunakan media sosial par penyebaran konten sesuai program acara. Hal ini nantinya bikin pendengar akan lebe pilih penyiar mana sa yang sering gunakan platform media sosial. Secara tidak langsung, dong akan biking pendengar seng banyak minati program acara di RRI Ambon”<sup>6</sup>.*

Menurut R.H, sebagai salah seorang pendengar setia RRI :

*“Menurut beta, beberapa pendengar mungkin akan menyatakan bahwa RRI harus lebih aktif di media sosial dan berinteraksi dengan audiensnya secara online. Mereka mungkin ingin berpartisipasi dalam diskusi, voting, atau pertukaran pendapat melalui platform digital”<sup>7</sup>*

Dalam era digital saat ini, platform media sosial menjadi sarana dan prasarana penting digunakan untuk mendukung program acara siaran RRI

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak E.R, 23 Mei 2023 di RRI Ambon

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan U.B, 22 Mei 2023 di RRI Ambon

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan R.H, 22 Mei 2023 di RRI Ambon

Ambon. Dengan memanfaatkan platform media sosial, RRI Ambon dapat menjadi sarana promosi dan branding yang efektif untuk program acara yang disiarkan. RRI dapat menggunakan postingan, video promosi, dan iklan untuk dapat meningkatkan kesadaran pendengar tentang program acara yang sedang atau akan disiarkan. Strategi kreatif dan menarik ini mampu membangun citra yang kuat di platform media sosial dan menarik minat pendengar untuk mengikuti dan mendengar programnya.

Platform media sosial diyakini mampu memberikan prasarana yang efektif untuk mengumpulkan umpan balik dari pendengar terkait program acara RRI, melalui komentar, pesan langsung, atau fitur polling di Instagram. RRI dapat meminta pendengar untuk memberikan tanggapan, saran, atau permintaan spesifik terkait program acara. Hal ini dapat membantu RRI dalam meningkatkan kualitas program, mengidentifikasi preferensi pendengar, serta menjaga keterlibatan pendengar dalam mengikuti program acara RRI. Hal serupa juga diungkapkan oleh M.W, seorang mahasiswa yang juga merupakan pendengar setia RRI Ambon :

*“Beta suka dengar RRI itu sejak RRI sering posting-posting flyer di instagram deng facebook. Beta sering update topik-topik menarik termaksud acara Spektra di pro2. Pernah dong live Instagram tapi kadang jua seng live. Padahal topik yang dong angkat bagus, jadi saying kalo dong seng live. Pertama kali beta iko dong live Instagram beta langsung tertarik nonton apalai kalo beta ada dudu santai-santai. Beta sempat komentar di dong pung live Instagram, lalu kasi saran par topik acara Spektra minggu depan. Beta inga tu topik yang beta bilang tentang Lifestyle anak muda Kristen zaman sekarang ni, la minggu depannya dong bahas akang. Jadi beta suka skali par iko acara itu karena sesuai deng isu zaman sekarang ni.”<sup>8</sup>*

Pendapat lain juga disampaikan pendengar setia RRI Ambon yakni B.V, Bahwa:

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan M.W, 24 Mei 2023 di RRI Ambon

*“Platform media sosial yang digunakan oleh RRI Ambon beta lihat dari dong peng live streaming Youtube. Dong punya selingan lagu yang sesuai dengan topik yang menarik buat konten keagamaan yang dihasilkan juga bagus. Namun, beberapa penyiar punya gaya menyiar lewat media sosial contohnya live instagram, itu juga ada yang menarik ada yang live cuman biasa-biasa sa. Tapi diluar itu, lewat streaming Youtube beta suka dengar RRI Ambon”<sup>9</sup>*

RRI memiliki sarana interaksi dan komunikasi yakni Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube memberikan sarana interaksi dan komunikasi antara RRI dan pendengarnya. RRI dapat menggunakan platform ini untuk mempromosikan program acara, berbagi informasi terkait jadwal siaran, mengumumkan konten terbaru, serta memberikan informasi dan pembaruan kepada pendengar. Melalui fitur komentar dan pesan pribadi, pendengar juga dapat berinteraksi langsung dengan RRI, memberikan tanggapan, pertanyaan, atau saran terkait program acara.

#### **4. Efisiensi Waktu**

Dalam menjalankan program acara siaran di RRI, efisiensi pada penggunaan waktu dengan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini melibatkan pengaturan dan pengelolaan waktu secara optimal, dengan fokus pada meningkatkan produktivitas serta mengoptimalkan hasil yang dicapai dalam batas waktu yang tersedia.

Waktu siaran yang digunakan oleh pihak RRI Ambon juga telah ditetapkan dalam pola acara siaran setiap tahunnya. Efisiensi waktu program acara kerohanian di RRI sangat penting untuk memastikan penggunaan waktu

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan B.V, 18 Mei 2023 di RRI Ambon

yang optimal dan memberikan pengalaman kepada pendengar. Program acara kerohanian di RRI Ambon, seperti mimbar agama disiarkan setiap hari Sabtu pada pukul 19.30-20.00 WIT sedangkan acara Spektra setiap hari Sabtu pukul 17.00-18.00.

*“Program acara Spektra dan Mimbar agama merupakan program yang telah ditetapkan langsung oleh pusat. Setiap satker hanya diberikan tugas untuk memberi nama program acara sesuai konten acara tersebut. Rri Ambon melalui bidang perencanaan dan siaran memberi nama Spektra (Sprititualitas Kristen Remaja/Pemuda) dan Mimbar Agama yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Provinsi Maluku.”<sup>10</sup>*

Pengaturan waktu yang tepat selama siaran program acara kerohanian juga penting untuk menjaga efisiensi. Menentukan duasi yang tepat untuk setiap segmen, terkhusus pemutaran musik, renungan dan dialog akan membantu dalam menjaga kelancaran acara tanpa ada kelebihan atau kekurangan waktu. Menurut J.L, salah satu pendengar setia RRI Ambon :

*“Kalo par beta, waktu yang ditetapkan RRI par acara kerohanian sih aman-aman sa, karna mengingat beta waktu juga fleksibel jadi masih tergolong aman, Karena acaranya hari kamis jam 4 sore. Kalau talalu lat lai pasti banyak anak muda Kristen yang seng dengar tagal harus pi ibadah Angkatn Muda. Jadi paleng pas sudah deng durasi yang su ditetapkan.”*

Menurut L.Y dalam penuturannya terhadap efisiensi waktu pelaksanaan program acara kerohaniaan di RRI Ambon :

*“Par beta, waktu yang ditentukan perlu diperhatikan lai karna seng samua orang dengar radio pas malam apalai tempo’ karena masih ada aktivitas laeng lai to, jadi paleng bagus pas pagi hari, sore, deng malam pas mau istrirahat”<sup>11</sup>.*

Sedangkan menurut informan G.F, beliau mengatakan bahwa :

*“Waktu yang ditentukan par acara mimbar agama di RRI Ambon menurut beta kurang pas. Kanapa beta bilang bagitu, karna orang dengar*

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan N.T, 24 Mei 2023 di RRI Ambon

*firman tu paleng bagus pagi hari par jalani aktifitas. Kalo su jam stengah 8, su lalah deng pekerjaan, su lalah deng tugas, maka mana sempat dengar radio meski katong rasa dengar Firman tu penting. Lalu soal hari, menurut beta memang seng salah hari apa sa jadi par dengar Firman, tapi paleng bagus tu Sabtu atau Minggu supaya banya orang dengar deng pas deng hari pi ibadah. Kalo hari kamis, menurut beta nanti sadiki yang dengar karna pemilihan hari siaran yang seng tepat.”<sup>12</sup>*

Mengacu pada wawancara bersama informan, maka waktu merupakan salah satu indikator penting untuk berhasilnya sebuah program acara di RRI Ambon. Waktu memainkan peranan krusial dalam keberhasilan program acara di RRI Ambon, terutama dalam konteks wawancara bersama informan. Ketepatan waktu dan pengelolaan yang efisien dapat menjadi indikator penting dalam mencapai tujuan program dan memberikan pengalaman yang baik kepada pendengar.

Pertama-tama, waktu yang terjadwal dengan baik memungkinkan program acara berjalan sesuai rencana. Pengaturan jadwal wawancara yang tepat akan memastikan kesiapan informan serta ketersediaan waktu yang memadai untuk menjalankan wawancara. Dengan demikian, informan dapat mempersiapkan diri secara optimal dan memberikan kontribusi yang substansial dalam wawancara.

Pengelolaan waktu yang efisien juga mempengaruhi kelancaran dan kelengkapan wawancara. Dalam batasan waktu yang telah ditentukan, host harus dapat mengatur alur wawancara dengan baik. Pertanyaan yang terarah, pendalaman topik yang relevan, dan pengelolaan transisi yang lancar akan memastikan informan dapat menyampaikan pesan mereka secara jelas

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan G.F, 24 Mei 2023 di RRI Ambon

kesuksesan program acara di RRI Ambon dalam konteks wawancara bersama informan sangat terkait dengan pengelolaan waktu yang efisien. Ketepatan waktu dan pengaturan yang baik akan mempengaruhi kualitas, kelancaran, dan keseluruhan pengalaman pendengar dalam mendengarkan program tersebut.

## 5. Kepribadian

Yusuf dan Nursan menjelaskan kata kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yang berarti *personality*. Kata *personality* berasal dari Bahasa Latin yaitu *persona* yang berarti topeng yang dipergunakan oleh aktor untuk sebuah pertunjukan. Secara umum, *personality* adalah tingkah laku yang ditunjukkan kepada lingkungan sosial mengenai diri yang diinginkan yang dapat dikenal oleh lingkungan sosial (Yusuf dan Nursan, 2007).

Kepribadian mencerminkan kepribadian seseorang dan membentuk cara individu berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. *Personality* bersifat relatif stabil dan dapat mempengaruhi cara individu berperilaku dalam berbagai situasi. Namun, perlu dicatat bahwa *personality* tidak bersifat statis dan dapat mengalami perkembangan dan perubahan seiring waktu melalui pengalaman hidup, pembelajaran, dan pertumbuhan pribadi.

Kepribadian penyiar dalam konteks efektivitas pekabaran Injil melalui RRI Ambon memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan program dan menyampaikan pesan agama secara efektif kepada pendengar. Sebagai penyiar yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan Injil melalui

RRI Ambon, kepribadian atau personality yang dimiliki sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pekabaran Injil.

Seorang penyiar yang efektif harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, lugas, dan empatik akan membantu pendengar memahami dan terhubung dengan pesan Injil yang disampaikan. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami juga penting untuk mencapai audiens yang lebih luas. Dengan menyampaikan pesan dengan ketulusan, kejujuran, dan keikhlasan, penyiar dapat menjadi contoh yang menginspirasi dan memotivasi pendengar untuk mengembangkan spiritualitas dan keyakinan mereka. Menurut informan V.P mengatakan bahwa :

*“Kalo mengenai penyiar, beta lebe suka Vinny deng kaka Liza, yang menyiar. Dong kalo menyiar tetap live Instagram, atau buka polling di Instagram. Jadi kalo beta lupa jam acaranya, pas beta scroll Instagram kalo ada postingan atau cerita dari RRI Ambon pasti beta inga la iko acaranya. Kadang kalua su sibuk deng pekerjaan, beta su lupa par iko acaranya tapi kalo dong posting-posting di media sosial beta tetap inga.”<sup>13</sup>*

Menurut K.L, sebagai pendengar setia RRI Ambon menyampaikan, bahwa:

*“Penyiar yang laeng memang bagus cumin kalo dong harap streaming di aplikasi saja menurut beta seng cukup. Dunia skarang ni, sapa yang mo pi buka aplikasi radio tiap saat? Apalai ana-ana muda. Jadi kalo mo iko Batul, musti manfaatkan media sosial supaya dong pendengar tetap banya. Media sosial tu bagus, itu bantu katong berkomunikasi deng gampang. Apalai acara pung bagus, topik jua menarik. Sayang kalo Cuma dua atau tiga orang yang dengar.”<sup>14</sup>*

Penyiar radio memiliki kesempatan yang berharga untuk menyebarkan pesan keagamaan melalui siaran mereka. Namun, sering kali terlihat bahwa mereka kurang memanfaatkan potensi dan keuntungan yang

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan V.P, 26 Mei 2023 di RRI Ambon

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan K.L, 26 Mei 2023 di RRI Ambon

ditawarkan oleh platform media sosial. Ini merupakan kerugian, mengingat popularitas dan penggunaan yang luas dari platform media sosial dalam masyarakat saat ini.

Dengan memanfaatkan platform media sosial, penyiar radio dapat mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Dengan membagikan konten keagamaan, seperti kutipan inspiratif, pemikiran spiritual, cerita motivasi, atau renungan singkat, melalui platform media sosial, pesan tersebut dapat menjangkau pendengar di luar lingkup siaran radio. Hal ini akan memperluas dampak dan potensi pengaruh program keagamaan yang disiarkan.

Media sosial juga memungkinkan penyiar untuk berinteraksi secara langsung dengan pendengar. Mereka dapat membuka diskusi, menjawab pertanyaan, dan memberikan nasihat atau bimbingan melalui komentar, pesan langsung, atau fitur-fitur interaktif lainnya yang disediakan oleh platform media sosial. Hal ini dapat membantu membangun komunitas online yang aktif, saling mendukung, dan berbagi minat keagamaan yang sama.

Platform media sosial juga memungkinkan penyiar untuk menciptakan konten yang lebih kreatif dan beragam. Mereka dapat menghasilkan video, podcast, gambar, atau meme yang menarik dan relevan dengan konten keagamaan yang mereka sampaikan. Dengan demikian, mereka dapat menarik perhatian dan minat audiens yang lebih muda yang lebih cenderung mengakses konten melalui platform media sosial. Hal tersebut pula disampaikan oleh L.S, seorang penyiar Pro 2 RRI Ambon:

*“Bagi saya, memanfaatkan platform media sosial untuk menunjang sebuah program acara siaran itu baik. Saya juga merupakan orang*

*yang sering update di medsos setiap harinya. Saya senang berinteraksi dengan pendengar melalui media sosial. Mengenal respond balik, di facebook itu tidak terlalu banyak dibandingkan Instagram, jadi saya selalu memanfaatkan Instagram. Hal itu saya lakukan karena ketika saya melakukan siaran langsung di Instagram, membuat story of the day, beserta short movie sebuah program acara, banyak like dan komen baik dari pendengar. Bukan hanya itu, saya berpikir bahwa dengan memanfaatkan platform media sosial, dapat menunjukkan bagi masyarakat luas bahwa RRI masih bertahan mengikuti perkembangan zaman.”<sup>15</sup>*

Di samping itu, ada pula beberapa penyiar mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan platform media sosial secara efektif. Memahami algoritma, strategi pemasaran, dan cara berinteraksi dengan audiens di media sosial adalah keterampilan yang khusus dan membutuhkan waktu dan upaya untuk dipelajari. Menurut N.T, Koordinator Pro 2 sekaligus salah satu penyiar Pro 2 mengatakan, bahwa :

*“Menurut saya, tidak terlalu penting menggunakan media sosial dalam mempromosikan sebuah acara. Karena melalui aplikasi RRI Play Go saja sudah dapat menjangkau pendengar. Selain itu, fitur-fitur terbaru yang ada di twitter, Instagram itu membuat saya kebingungan dan sulit untuk menggunakannya”<sup>16</sup>.*

Mengacu pada pembahasan yang sama, penyiar Pro 1 yakni J.S juga menyampaikan, bahwa:

*“Bagi saya pribadi, saya merupakan seseorang yang gaptak. Saya agak susah mengikuti trend terbaru pada media sosial. Mengingat saya juga lahir, dunia belum secanggih sekarang jadi agak susah untuk saya beradaptasi. Paling tidak facebook saja yang masih aktif saya gunakan. Sisanya untuk sekedar memposting foto tetapi bukan membagikan konten mengenai program acara di kantor.”<sup>17</sup>*

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan L.S, 24 Mei 2023, di RRI Ambon

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan N.T, 23 Mei 2023 di RRI Ambon

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan J.S, 23 Mei 2023 di RRI Ambon

Dalam era digital saat ini, memanfaatkan platform media sosial menjadi semakin penting dalam memperluas jangkauan dan dampak program keagamaan yang disiarkan oleh penyiar radio. Dengan menggabungkan keahlian penyiar radio dengan strategi yang efektif dalam penggunaan media sosial, pesan keagamaan dapat mencapai audiens yang lebih luas, menginspirasi, dan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan pendengar.

## 6. Dampak atau Efek

Berdasarkan model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell yakni pada dampak atau efek (*with what effect*) yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan. Pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dan apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi.

Dampak atau efek yang didapatkan melalui pemanfaatan media sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Injil tergambar melalui pemaparan informan. Menurut M.W, bahwa:

*“Saya berpikir, acara tersebut sangat menginspirasi dan meotivasi iman saya. Acara mimbar agama yang disiarkan di Pro 1 membuat saya dapat mengikuti ibadah setiap hari Sabtu secara daring. Firman yang dibawakan juga memberikan pemaknaan hidup bagi saya secara pribadi.”<sup>18</sup>*

Pendapat yang disampaikan mengenai dampak yang diraskan juga diungkapkan informan B.V, bahwa:

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan B.V 24 Mei 2023 di RRI Ambon

*“Secara pribadi, saya merasakan termotivasi melalui konten acara yang disiarkan oleh RRI Ambon yakni Spektra. Konten yang dikemas dengan style anak muda membuat saya bisa menarik pesan dengan mudah dari topik yang dibicarakan. Misalnya pengalaman narasumber tentang belajar untuk berhikmat. Saya langsung tersadar bahwa saya juga harus memiliki hikmat untuk melakukan segala perintah Tuhan. Pesan itulah yang saya terapkan dalam kehidupan saya, dan sejak saat itu ketika saya berdoa, saya selalu meminta hikmat dari Tuhan untuk melangkah kedepan.”*

## **7. Strategi**

Strategi merupakan elemen yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pekabaran Injil melalui RRI Ambon. Strategi membantu RRI Ambon untuk memfokuskan tujuan dan arah pekabaran Injil mereka. Dengan adanya strategi yang jelas, mereka dapat mengidentifikasi target pendengar yang ingin mereka capai, menyusun pesan-pesan yang relevan, serta merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi memberikan panduan yang diperlukan untuk memastikan pekabaran Injil tidak menjadi acak-acakan atau kehilangan arah. Strategi yang diberikan menurut beberapa informan diantaranya:

Menurut E.S, selaku kepala bidang siaran, memberikan pendapatnya, bahwa:

*“Strategi yang dilakukan oleh program siaran untuk menarik perhatian pendengar (generasi milenial) adalah memanfaatkan kemajuan teknologi. RRI Ambon memanfaatkan media sosial intagram, tiktok sampai youtube dalam pembuatan konten video atau pendek yang dapat dijangkau dengan mudah oleh generasi milenial. Selain itu juga RRI Ambon dapat berkolaborasi dengan influencer atau tokoh milenial yang memiliki pengaruh dalam kalangan milenial. Dengan begitu mereka dapat membagikan*

*pengalaman iman mereka yang pastinya dapat menarik perhatian audiend dalam jangkauan yang lebih luas.*”<sup>19</sup>

Strategi yang dikemukakan demi pengembangan program acara keagamaan di RRI Ambon juga disampaikan beberapa informan selaku pendengar RRI Ambon:

Menurut B.V, selaku pendengar RRI Pro 2 Ambon:

*“RRI Ambon dalam eksistensinya di era modern saat ini haruslah merencanakan sebuah strategi yang baru untuk menarik perhatian generasi milenial. Generasi milenial sangatlah aktif di media sosial dan platform online lainnya. Hal ini dapat dievaluasi, sehingga siaran RRI Ambon melalui akun media sosial yang aktif, mampu menghadirkan konten keagamaan yang menarik seperti melakukan live instagram sebagai pendukung sebuah acara. Dengan begitu, penyiar juga dapat mengetahui sudah sejauh mana program acara keagamaan itu tersebar dan diminati oleh kaum milenial”.*<sup>20</sup>

Strategi lainnya yang diutarakan oleh M.W mengatakan, bahwa:

*“Saran Saya juga dari pihak RRI Ambon dapat berkolaborasi bukan hanya dengan tokoh agama namun dengan tokoh milenial yang memiliki banyak pengikut dan pengaruh di media sosial atau yang biasanya disebut sebagai influencer. Generasi milenial sering kali mengikuti dan terpengaruh oleh influencer atau tokoh yang populer di media sosial. Ketika pihak RRI Ambon melibatkan influencer lokal yang memiliki minat atau pengaruh dalam hal agama atau spiritualitas dan diundang sebagai bintang tamu atau narasumber agar berpartisipasi dalam program siaran radio yang dapat membantu menjangkau dan menginspirasi generasi milenial di Kota Ambon.*”<sup>21</sup>

Menurut I.W, sebagai pendengar setia RRI Ambon menurutnya, bahwa:

*“Saya berpendapat bahwa generasi milenial adalah mereka yang sering menggunakan gadget. Hal ini membuat mereka hampir setiap harinya menjadi kaum rebahan dengan hobi men-scroll media sosial. Sarannya, RRI Ambon juga dapat membuka kesempatan bagi mereka berkontribusi dalam siaran radio melalui kuis, pertanyaan, tanggapan, polling atau segmen interaktif yang dapat membuat mereka merasa*

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan B.V, 18 Mei 2023, di RRI Ambon

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan M.W, 20 Mei 2023, di RRI Ambon

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan I.W, 20 Mei 2023, di RRI Ambon

*lebih aktif dan terlibat serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan Injil.”*

Dengan strategi yang baik, RRI Ambon dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, seperti waktu, tenaga kerja, dan anggaran. Mereka dapat mengidentifikasi prioritas yang paling penting, mengalokasikan sumber daya dengan efisien, dan menghindari pemborosan yang tidak perlu. Strategi membantu RRI Ambon untuk menggunakan sumber daya yang terbatas dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan pekabaran Injil mereka. Secara keseluruhan, strategi yang baik sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pekabaran Injil melalui RRI.

#### **4.3. Analisa dan Pembahasan**

Pemanfaatan media radio sebagai sarana pekabaran Injil memiliki potensi yang besar dalam mencapai khalayak yang lebih luas. Berdasarkan penelitian penulis didapati bahwa radio pada abad ke-21 masih memiliki tempat dihati pendengar terkhususnya kaum milenial. Hal ini membuat radio masih mempertahankan eksistensinya.

Harold Laswell dalam teorinya yang mengungkapkan mengenai model komunikasi mengatakan sebuah model komunikasi sederhana dengan menjawab pertanyaan siapa, berkata apa, melalui channel apa, kepada siapa yang nantinya akan memperoleh dampak atau efek. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis. Dimana siapa merujuk kepada RRI yang memberitakan nilai-nilai Injil melalui program siarannya dan sasarannya kepada generasi milenial.

1. Siapa (Who): Pertanyaan ini menyoroti siapa yang terlibat dalam pemberitaan Injil. Dalam konteks ini, para penginjil, misionaris, pendeta, atau gereja bertindak sebagai pemberi pesan. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan-pesan Injil kepada pendengar atau penerima pesan.
2. Mengatakan apa (Saying What): Ini berkaitan dengan isi pesan Injil yang disampaikan. Pesan-pesan Injil mencakup ajaran Kristiani, kisah-kisah Alkitab, pesan kasih, harapan, dan panggilan untuk bertobat dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat.
3. Kepada siapa (To Whom): Ini mengacu pada audiens atau pendengar yang dituju dalam pemberitaan Injil. Audiens dapat mencakup umat Kristen yang sudah beriman dan ingin memperdalam iman mereka, serta orang-orang yang belum mengenal Injil dan sedang mencari makna dalam hidup mereka.
4. Melalui saluran apa (Through What Channel): Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan Injil dapat meliputi media radio, televisi, internet, buku, publikasi gerejawi, ceramah, atau penginjilan langsung di masyarakat.
5. Dengan efek apa (With What Effect): Ini mencakup dampak atau pengaruh yang diharapkan dari pemberitaan Injil. Tujuan akhirnya adalah untuk menyebarkan pesan Injil, mempengaruhi keyakinan dan perilaku pendengar, dan mengarahkan mereka pada pertobatan dan iman yang mendalam.

Dalam konteks pemberitaan Injil, teori Laswell memberikan kerangka kerja yang membantu dalam perencanaan, pengembangan, dan evaluasi komunikasi yang efektif. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar ini, pemberitaan Injil dapat disusun dengan lebih terarah dan tujuan yang jelas, serta mempertimbangkan audiens yang dituju dan saluran komunikasi yang efektif.

Berbicara mengenai efektifitas, pemikiran Barnard mengenai efektivitas adalah keadaan dinamis dimana pemenuhan tugas dan tugas merupakan proses yang konsisten dengan tujuan yang ditetapkan dan usulan kebijakan program. Definisi tersebut memiliki penelitian dimensi yaitu dimensi program yang efektif. Ukuran program yang efektif dibagi menjadi indikator-indikator yang sudah dijelaskan.

Teori efektivitas membantu mengidentifikasi tujuan yang jelas dalam pekabaran Injil. Dengan memahami apa yang ingin dicapai melalui pekabaran Injil, gereja atau penganjur dapat mengarahkan upaya mereka dengan lebih tepat dan fokus. Tujuan tersebut dapat meliputi pertumbuhan iman, pertobatan, pembinaan spiritual, atau partisipasi dalam kegiatan gerejawi.

Menurut data-data yang telah didapatkan oleh informan, pemanfaatan media radio sejatinya dapat digunakan dalam menyebarkan pesan-pesan Injil. Hal itu juga diimbangkan dengan pemanfaatan platform media sosial dalam pekabaran Injil. Pemanfaatan platform media sosial dalam pekabaran Injil memiliki potensi besar untuk mencapai audiens yang luas dan berinteraksi dengan mereka secara langsung. Melalui radio Platform media sosial juga

dapat digunakan untuk membentuk grup diskusi dan forum online yang fokus pada topik-topik kekristenan. Ini memberikan kesempatan bagi orang-orang untuk berbagi pemikiran, pertanyaan, atau diskusi mengenai ajaran Kristen, pertumbuhan rohani, atau isu-isu yang relevan. Ini memungkinkan kolaborasi dan pertukaran gagasan antara anggota gereja atau pendengar yang memiliki minat yang sama. Pemanfaatan platform media sosial dalam pekabaran Injil memungkinkan akses yang mudah, interaksi langsung, dan memperluas jangkauan pesan-pesan rohani. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter dapat digunakan untuk membagikan kutipan Alkitab, renungan harian, ayat-ayat motivasi, atau pesan-pesan rohani yang menginspirasi. Konten-konten ini dapat membangun kehidupan rohani pendengar, memberikan dorongan positif, dan membagikan nilai-nilai Kristen.

Pendengar RRI Ambon terkhususnya kaum milenial, lebih banyak memanfaatkan platform media sosial. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh RRI Ambon dalam menjangkau pendengar semakin luas. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi telah mengalami kemajuan yang luar biasa, mengubah cara kita berinteraksi dan mengakses informasi. RRI Ambon menyadari pentingnya beradaptasi dengan perubahan ini, dan dengan tekad yang kuat, mereka berhasil memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperluas pengaruh dan mencapai audiens yang lebih luas.

Salah satu langkah penting yang diambil oleh RRI Ambon adalah memanfaatkan platform media sosial dan internet. Mereka telah meluncurkan

situs web resmi dan memperbarui kehadiran mereka di berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter. Dengan melibatkan diri di platform-platform ini, RRI Ambon dapat berinteraksi langsung dengan pendengar mereka, menyampaikan informasi terkini, dan memberikan konten yang relevan.

RRI Ambon juga menggunakan teknologi perekaman dan produksi yang canggih untuk meningkatkan kualitas siaran mereka. Dengan peralatan audio yang modern dan software editing yang mutakhir, RRI Ambon dapat menghasilkan konten yang berkualitas tinggi, mengoptimalkan suara, dan menciptakan pengalaman pendengar yang lebih baik.

Tidak hanya itu, RRI Ambon juga terus mengikuti perkembangan teknologi transmisi radio. Mereka menginvestasikan sumber daya untuk meningkatkan jangkauan siaran mereka, menggunakan perangkat pemancar yang lebih canggih, dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan stabilitas siaran.

Dengan menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pekabaran Injil, RRI Ambon terus menjadi sumber informasi dan inspirasi rohani yang andal bagi pendengarnya. Dalam era di mana teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, RRI Ambon telah membuktikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan tersebut dan menggunakan teknologi sebagai alat untuk menyampaikan pesan Injil dengan lebih efektif dan relevan.

#### 4.4. Refleksi Teologis

Banyak orang dewasa ini menyebut bahwa kemajuan teknologi membuat era informasi semakin berkembang pesat. Ini sebabkan oleh maraknya produk-produk informasi dan komunikasi serba canggih yang muncul dalam masyarakat, serta kebutuhan masyarakat akan informasi itu sangat besar. Masyarakat membutuhkan informasi guna menambah pengetahuan akan suatu obyek tertentu.

Kebutuhan masyarakat untuk memperoleh informasi membuat masyarakat akan mengikuti perkembangan zaman guna memenuhi kebutuhan informasi. Produk informasi tidak hanya dari internet, computer dan *handphone*, melainkan juga berbagai surat kabar dan elektronik seperti TV dan radio yang hadir di tengah masyarakat untuk memberikan informasi, hiburan, dan edukasi.

Secara khusus, stasiun radio menawarkan jasa informasi kepada masyarakat dan dapat diterima oleh pendengar dalam berbagai keadaan. Radio memiliki jangkauan yang luas. Radio Republik Indonesia (RRI) Ambon merupakan salah satu stasiun radio yang memiliki spesifikasi acara yang khas Kristiani.

RRI Ambon dalam tugasnya sebagai media edukasi juga memiliki peran penting dalam menyebarkan Injil bagi umat percaya. Siarannya yang mampu mengubah hidup masyarakat, mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan etis, mendorong masyarakat untuk membangun relasi yang terbuka, jujur dan santun dengan orang lain,. Hal ini juga bercermin dari

pelayanan Yesus kepada pengikutnya di zaman Perjanjian baru, bedanya hanya pada soal media yang digunakan. Jika RRI Ambon menggunakan peralatan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan Injil, Yesus justru menggunakan diriNya sendiri sebagai media dalam mengkomunikasikan pelayanan yang membebaskan kepada orang banyak di kala itu.

RRI Ambon dalam tugasnya menyebarkan Injil merupakan bukti komitmennya terhadap amanat agung Yesus Kristus tentang tugas pengutusannya sebagaimana yang disaksikan dalam Matiu 28:10-20. Tentunya amanat agung ini tidak dipahami secara eksklusif, yakni menobatkan semua orang untuk menjadi Kristen, tetapi dengan menghadirkan berita-berita damai sejahtera yang mendatangkan pembebasan dan pemulihan bagi masyarakat, maka RRI Ambon telah bertindak sebagai perpanjangan tangan Tuhan didunia.

Misi yang terdapat dalam Matius 28:19-20 merupakan dasar ajaran Yesus kepada murid-murid-Nya tentang pentingnya misi gereja. Yesus memberikan otoritas kepada murid-murid-Nya untuk pergi dan menjalankan misi. Mereka diutus olehh-Nya dengan kuasa yang diberikan kepada mereka. Dalam konteks ini, teologi misi menekankan bahwa gereja melaksanakan misi dengan dasar otoritas Kristus. Isi gereja adalah tentang menyampaikan kabar baik tentang Yesus Kristus kepada semua bangsa. Teologi misi dalam Matius 28 menekankan pentingnya pekabaran Injil sebagai pesan tentang keselamatan melalui Yesus Kristus kepada semua orang tanpa memandang latar belakang, etnis, budaya dan sosial.

Matius 28:20 menegaskan bahwa Yesus akan menyertai murid-murid-Nya sepanjang masa hingga akhir zaman. Hal ini merupakan janji bahwa Yesus akan hadir dalam kehidupan dan misi gereja melalui Roh Kudus, memberikan penghiburan,, bimbingan dan kuasa yang diperlukan untuk melaksanakan misi-Nya. Dalam keseluruhan, teologi misi dalam Matius 28 menekankan pentingnya misi gereja dalam menyebarkan Injil, pembentukan murid-murid Kristus, pengajaran ajaran Kristus dan keterlibatan yang kokoh dalam kuasa dan kehadiran Allah.

Misi yang dilakukan dalam teks cerita Alkitab juga tergambar dari Misi Paulus dalam menggunakan media naratif dapat dilihat dalam karyanya sebagai rasul dan penulis dalam Perjanjian Baru. Ia menggunakan media naratif untuk menyampaikan pesan Injil kepada orang-orang di berbagai wilayah yang dia kunjungi.

Paulus menulis banyak surat kepada gereja-gereja yang didirikannya atau yang dia bantu dalam pengembangan iman mereka. Surat-surat ini berfungsi sebagai media naratif yang digunakan untuk mengajarkan doktrin Kristen, memberikan nasihat pastoral dan membangun persekutuan antar gereja dan Paulus. Surat-surat Paulus mencakup kisah hidupnya, pengajaran teologis, dan perenungan pribadi.

Paulus juga menggunakan media naratif dalam mendokumentasikan perjalanan dan pengalaman misinya. Kisah perjalanan ini ditemukan dalam kitab Kisah Para Rasul. Paulus dan rekannya menghadapi berbagai tantangan, penderitaan dan pencapaian dalam menyebarkan Injil. Kisah-kisah ini

memberikan gambaran hidup tentang perjalanan misi Paulus dan mendorong pembaca untuk menjadi saksi Kristus di tengah dunia. Paulus menggunakan cerita, perumpamaan dan ilustrasi dalam khotbah-khotbahnya untuk menyampaikan pesan Injil dengan cara yang relevan bagi pendengarnya. Misalnya berada di Athena (Kisah Para Rasul 17 “ 16-34). Paulus menggunakan pengetahuan tentang budaya dan agama penduduk setempat untuk menghubungkan pesan Injil dengan pemahaman mereka. Paulus menggunakan media naratif yang relevan dengan audiensnya untuk mempengaruhi.

Pesan yang disampaikan dalam teks Alkitab, digunakan penulis dalam menggambarkan abad ke-21 yang memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menyebarkan Injil. Era digital membuka peluang kreatif dalam menyampaikan pesan Injil. Gereja dapat menggunakan video, podcast, gambar, music, dan media visual lainnya untuk menyampaikan pesan yang menarik dan memengaruhi hati orang-orang. Teknologi digital memungkinkan gereja untuk menggabungkan kreativitas dengan pesan yang kuat, sehingga menjangkau dan menyentuh hati banyak orang.

Teknologi digital memungkinkan gereja untuk terhubung dan berkolaborasi dengan gereja-gereja lain di seluruh dunia. Gereja dapat membangun kemitraan dan saling mendukung dalam misi, berbagai sumber daya dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Hal ini memperkuat Kerjasama gereja dalam menyebarkan kabar baik kepada seluruh dunia.

Media social menjadi alat yang sangat penting dalam bermisi di era digital. Gereja dapat memanfaatkan platform media seperti situs web gereja, blog, saluran Youtube dan akun media social untuk menyebarkan Injil, menngunggah khotbah, berbagi materi pembelajaran serta berinteraksi dengan jemaat dan audiens yang lebih luas. Media sosial memungkinkan gereja untuk membangun komunitas online serta menyediakan dukungan spiritualitas.

Pemanfaatan kemajuan teknologi ini memungkinkan gereja untuk mencapai lebih banyak orang, menghadirkan pesan Injil secara efektif dan memperlengkapi jemat dala pertumbuhan Rohani. Namun, penting bagi gereja untuk tetap menjagaintegritas teologi dan nilai-nilai Kristen dalam penggunaan teknologi serta memperhatikan keamanan dan privasi dalam berintekasi dengan audiens secara *online*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pekabaran Injil merupakan suatu hal yang penting dalam hidup orang-orang Kristen. Berita injil amat penting karena menunjukkan kasih Allah kepada dunia. Gereja atau setiap orang percaya berkewajiban untuk memberitakan Injil, Tugas pekabaran Injil adalah sebuah panggilan bermisi gereja sepanjang zaman. Injil adalah berita keselamatan bagi semua manusia oleh Yesus Kristus.

Radio Republik Indonesia (RRI) Ambon sebagai media penyiaran memiliki potensi besar untuk menjadi saluran yang efektif dalam pekabaran Injil. Keberadaan RRI sebagai radio publik yang memiliki jangkauan luas dapat memberikan akses ke pesan-pesan Injil kepada pendengar yang mungkin sulit dijangkau melalui media lain.

RRI Ambon sebagai media penyiaran memiliki potensi besar untuk menjadi saluran yang efektif dalam pekabaran Injil. Keberadaan RRI sebagai radio publik yang memiliki jangkauan luas dapat memberikan akses ke pesan-pesan Injil kepada pendengar yang mungkin sulit dijangkau melalui media lain. Selain itu, RRI Ambon sebagai media penyiaran memiliki potensi besar untuk menjadi saluran yang efektif dalam pekabaran Injil. Keberadaan RRI sebagai radio publik yang memiliki jangkauan luas dapat memberikan akses ke pesan-pesan Injil kepada pendengar yang mungkin sulit dijangkau melalui media lain.

Kolaborasi dengan gereja-gereja lokal dan tokoh agama merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pekabaran Injil melalui RRI Ambon. Kerjasama ini dapat memperkaya program-program siaran, memperluas jangkauan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesan-pesan Injil yang disampaikan. Setelah bekerjasama, Pemilihan program-program siaran yang menarik dan relevan bagi generasi muda dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melibatkan generasi muda dalam produksi program dan memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman iman mereka dapat memperkuat daya tarik dan pengaruh pekabaran Injil melalui RRI Ambon.

## **5.2. Saran**

Saran yang dapat diusulkan untuk penelitian selanjutnya adalah:

- 1.** Melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang persepsi dan tanggapan pendengar terhadap program-program siaran pekabaran Injil melalui RRI Ambon. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih rinci tentang efektivitas dan dampak nyata dari pekabaran Injil melalui media RRI.
- 2.** Meneliti lebih lanjut pengaruh konten program siaran yang disampaikan melalui RRI Ambon terhadap perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku pendengar terkait iman dan kehidupan rohani.
- 3.** Penggunaan media sosial sebagai saluran komunikasi tambahan dapat memperluas jangkauan dan dampak pekabaran Injil melalui RRI

Ambon. Membangun kehadiran yang kuat di platform media sosial dan memanfaatkannya untuk menyebarkan konten rohani yang relevan dan inspiratif dapat mencapai pendengar yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, H. M. B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar Komunikasi*. Rajawali.
- Drawes. (2021). *Satu Injil Tiga Pekabar*. BPK Gunung Mulia
- Ellis, D. . (1999). *Metode Penginjilan*. Yayasan Komunikasi.
- Feliciano Camerling, Y., & Ch, M. (2020). Lauled, Sarah Citra Eunike 1 VISIO DEI. *Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 1–22.
- Hadiwijoyo, H. (2006). *Teori Komunikasi Massa*. Gunung Mulia.
- Hadiwijoyo, Harun. (2006). *Kebaktian dan Injil*. BPK. Gunung Mulia
- Harianto GP. (2017). *Teologi Misi*. ANDI.
- Kaihena, C. J. (2009). *Dian Mandiri Radio Sebagai Media Pekabaran Injil*. STAKPN Ambon.
- Ludji, I. (2022). *Tinjauan Teori Tindak Tutur terhadap Dampak Khotbah Radio Gereja Kristen Muria Indonesia Perjanjian-Nya , Kabanjahe di tengah Pandemi Covid-19 Asyrelina March Br Barus Asyrelina March Br Barus & Irene Ludji , Tinjauan Teori Tindak Tutur ... – 105. 4, 104–115.*
- McQuail, D. (1989). *Teori Komunukasi Massa- Edisi Kedua*. Erlangga.
- Nurudin. (2004). *Komunikasi Massa*. Cespur.
- Pasasa, A. (n.d.). *Pandangan Peran Media dalam Pemberitaan Injil*. 1992.  
<http://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/64/47>
- Prawirosentono. (2008). *Menejemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Kariawan*. Yokyakarta: BPFE
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. T.Gramedia.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana.
- Setyosari, H. P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana.
- Stephanus, Suratman. (2003). *Seputar Dewan Paroki*. Kanisius Sugiyono.
- (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Alfabeta.
- Tulung, J. M. (2019). *Generasi Milenial*. PT. Rajagrafindo Persada.

Wellem, F. D. (1999). *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh Dalam Gereja*. BPK Gunung Mulia.

Wirartri, A., & Devie, R. (2019). *Prinsip Dan Praktik Jurnalisme Radio*. Jakad Media.



## LAMPIRAN 1

### Pedoman Wawancara

Nama Informan :

Usia :

Jabatan :

Tempat :

Waktu :

Daftar wawancara bagi pihak RRI Ambon

1. Apa tujuan utama dari program acara Mimbar Gereja dan Spektra yang disiarkan oleh RRI Ambon ?
2. Bagaimana RRI Ambon menentukan konten-konten keagamaan yang akan disiarkan?
3. Sudah Berapa lama Bpk/Ibu menjalankan acara tersebut?
4. Pada hari apa dan pukul berapa program acara tersebut disiarkan?
5. Apa alasan Bpk/Ibu menetapkan waktu siaran program tersebut?
6. Apakah RRI Ambon memiliki strategi khusus untuk menarik perhatian generasi milenial terhadap pesan-pesan keagamaan yang disampaikan?
7. Bagaimana RRI Ambon mengevaluasi efektifitas program-program keagamaan yang disiarkan kepada generasi milenial?
8. Apakah terdapat tantangan khusus dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada generasi milenial melalui media radio?
9. Apakah RRI Ambon menggunakan platform-media lainnya selain radio untuk menjangkau generasi milenial dalam rangka pekabaran Injil?

10. Apakah ada Kerjasama dengan pihak gereja terkait acara tersebut, mengingat narasumbernya merupakan tokoh agama
11. Apakah RRI Ambon memiliki rencana pengembangan atau perubahan strategi dalam menjangkau generasi milenial yang lebih efektif?

#### Daftar wawancara bagi Generasi Milenial

1. Sebagai seorang milenial, apakah anda sering mendengarkan siaran radio RRI Ambon? Mengapa atau mengapa tidak?
2. Apakah siaran radio menjadi salah satu sumber informasi anda?
3. Apakah anda sering mendengar Program Acara Mimbar Gereja dan Spektra di RRI Ambon, dan sudah berapa lama anda mendengar program acara tersebut?
4. Kenapa anda tertarik mengikuti acara tersebut?
5. Apakah anda pernah merasa terinspirasi atau termotivasi atas pesan-pesan yang disampaikan melalui siaran radio RRI Ambon? Bolehkah anda berbagi pengalaman anda?
6. Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan agama atau komunitas keagamaan yang memanfaatkan siaran radio sebagai sarana pekabaran Injil? Jika ya, apakah anda merasa penggunaan siaran radio efektif dalam kegiatan tersebut?
7. Menurut anda, apakah siaran radio masih relevan dalam era digital ini, di mana informasi dapat diakses dengan mudah melalui internet? Apa kelebihan dan kekurangan siaran radio sebagai sarana pekabaran Injil?
8. Bagaimana anda melihat peran generasi milenial dalam menyebarkan Injil di era modern ini? Apakah siaran radio RRI Ambon dapat menjadi salah satu alat yang efektif untuk menjangkau generasi milenial?
9. Apakah anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektifitas pekabaran Injil melalui siaran radio RRI Ambon kepada generasi milenial di kota Ambon?

Daftar wawancara bagi Tokoh Agama :

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai pekabaran Injil dan relevansinya dengan media sebagai sarana untuk pewartaan Injil bagi generasi milenial?
2. Apa pendekatan yang anda gunakan untuk menarik perhatian generasi milenial dalam menyampaikan pesan-pesan Injil melalui media seperti RRI Ambon?
3. Apakah anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektifitas pekabaran Injil melalui siaran radio RRI Ambon kepada generasi milenial di kota Ambon?



## LAMPIRAN 2

### DOKUMENTASI



